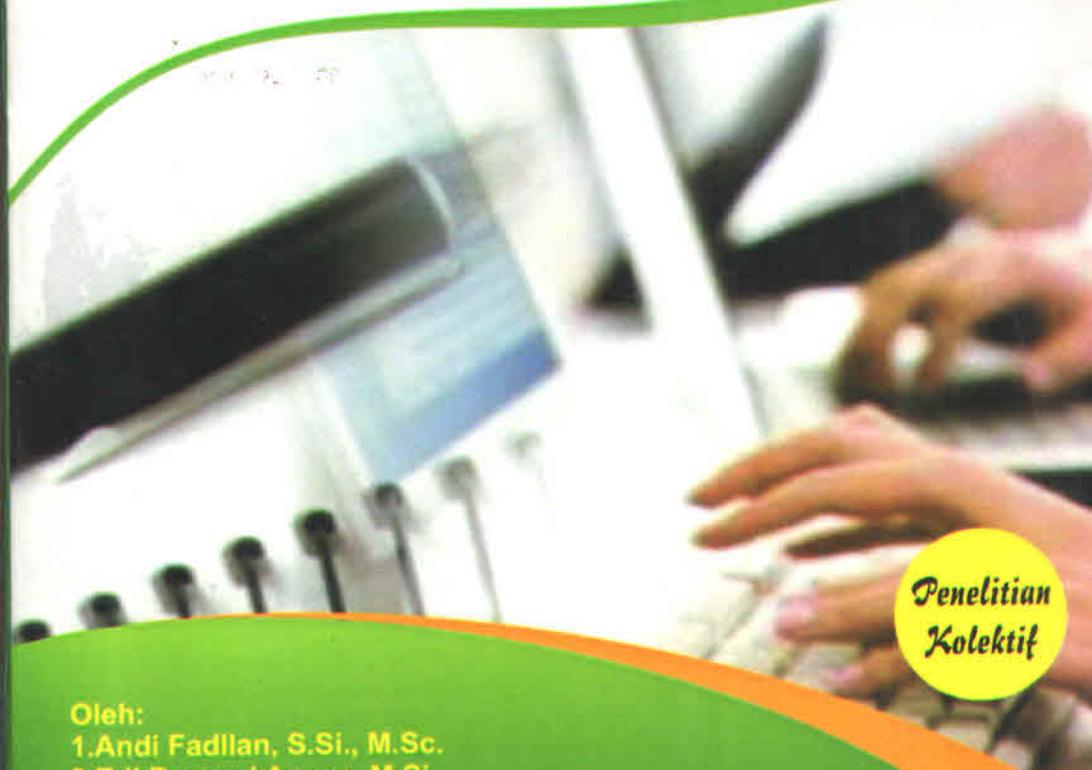




PROFIL DAN KOMPETENSI LULUSAN

Program Studi TADRIS FISIKA IAIN Walisongo
Tahun 2009 - 2012



**Penelitian
Kolektif**

Oleh:

1. Andi Fadllan, S.Si., M.Sc.
2. Edi Daenuri Anwar, M.Si.
3. Arsini, S.Si., M.Sc.
4. Alwiyah Nurhayati, M.Si.



Dibiayai Dengan Anggaran DIPA - BLU
Fakultas Tarbiyah
lain Walisongo Semarang
Tahun 2012



LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK

**PROFIL DAN KOMPETENSI LULUSAN
PROGRAM STUDI TADRIS FISIKA IAIN WALISONGO
TAHUN 2009 - 2012**



Oleh:

- 1. Andi Fadllan, S.Si., M.Sc. NIP. 19800915 200501 1006**
- 2. Edi Daenuri Anwar, M.Si. NIP. 19790726 200912 1002**
- 3. Arsini, S.Si., M.Sc. NIP. 19840812 201101 2011**
- 4. Alwiyah Nurhayati, M.Si. NIP. 19811211 201101 2006**

**DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA
IAIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2012**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Walisongo No. 3-5 Telp./Fax.7615923 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

No. In.06.0/P.1/TL.01/ 268 /2012

Ketua Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, dengan ini menerangkan bahwa penelitian Kolektif yang berjudul:

**PROFIL DAN KOMPETENSI LULUSAN
PROGRAM STUDI TADRIS FISIKA IAIN WALISONGO
TAHUN 2009 - 2012**

adalah benar-benar merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh:

1. Nama : Andi Fadlan, S.Si, M.Sc
NIP : 19800915 200501 1006
Pangkat/Jabatan : Penata (III/c) / Lektor
Pekerjaan : Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Nama : Edi Daenuri Anwar, M.Si
NIP : 19790726 200912 1002
Pangkat/Jabatan : Penata Muda Tk. I (III/b) / Asisten Ahli
Pekerjaan : Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
3. Nama : Arsini, S.,Si.,M.Sc.
NIP : 19840812 201101 2011
Pangkat/Jabatan : Penata Muda Tk. I (III/b)
Pekerjaan : Calon Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
4. Nama : Alwiyah Nurhayati, M.Si
NIP : 19811211 201101 2006
Pangkat/Jabatan : Penata Muda Tk. I (III/b)
Pekerjaan : Calon Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



19 November 2012

Edi Daenuri Anwar, M.Ag.

iii

NIP. 19790726 200912 1002

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr. wb.,

Sejak pertama kali meluluskan mahasiswanya pada tahun 2009 hingga saat ini, Program Studi S-1 Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo belum memiliki data tentang keberadaan lulusannya, baik jumlah lulusan yang telah bekerja, kesesuaian kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan pasar, jenis pekerjaan yang digeluti, waktu tunggu bekerja, imbalan yang diterima pertama kali, hingga respon *stakeholders* terhadap para lulusan tersebut. Padahal data-data tersebut sangat diperlukan sebagai bahan kajian dalam upaya meningkatkan kualitas program studi sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi.

Berpijak dari tanggung jawab program studi terhadap lulusannya dan mengingat pentingnya hasil *tracer study* bagi penjaminan mutu dan kemajuan institusi, maka Program Studi Tadris Fisika melakukan penelitian *tracer study* untuk lulusan tahun 2009 - 2012.

Laporan akhir penelitian disusun sebagai bentuk tanggung jawab akademik terhadap penelitian *tracer study* yang telah dilakukan. Oleh karenanya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Program Studi Tadris Fisika IAIN

Walisongo dan pihak-pihak yang terkait guna kualitas programstudi dan calon lulusan.

Terlaksananya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dari IAIN Walisongo yang telah memberikan bantuan dana melalui anggaran DIPA Fakultas Tarbiyah Tahun 2012. Atas bantuan tersebut, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada IAIN Walisongo dan Fakultas Tarbiyah. Tak lupa, ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh responden (alumni) yang telah turut serta memberikan data yang dibutuhkan.

Peneliti menyadari bahwa laporan akhir ini masih jauh dari kata sempurna, beberapa data masih perlu dilengkapi agar diperoleh hasil yang lebih valid dan komprehensif. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran, kritik, dan masukan dari pembaca demi penyempurnaan penelitian ini. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian berikutnya sehingga dapat saling melengkapi dan memperkaya khasanah penelitian.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 16 Nopember 2012

Peneliti

ABSTRAK

Salah satu cara untuk menggali informasi berkaitan dengan transisi dari kuliah ke pekerjaan adalah dengan melaksanakan suatu studi yang disebut sebagai *Tracer Study*. Secara lebih khusus, penelitian *tracer study* ini bertujuan untuk mengetahui profil lulusan Program Studi Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo tahun 2009 – 2012 di dunia kerja yang meliputi: (1) persentase lulusan yang sudah bekerja; (2) masa tunggu lulusan; (3) jenis pekerjaan lulusan; dan (4) penghasilan pertama yang diperoleh, dan untuk mengetahui respon stakeholders terhadap kompetensi lulusan Program Studi Tadris Fisika.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan survei dengan populasi 98 orang yang berasal dari lima angkatan. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, kuesioner dan wawancara. Dokumentasi dilakukan melalui data lulusan yang dimiliki oleh Program Studi sejak tahun 2009 hingga 2012. Sedangkan kuesioner dan wawancara dilakukan terhadap responden melalui komunikasi telepon, sms, chatting, dan pengisian informasi/data via e-mail.

Berdasarkan analisis dan pembahasan data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) tingkat keterserapan lulusan Program Studi Tadris Fisika di lapangan kerja sangat tinggi (94,92%), (2) waktu tunggu lulusan sangat pendek, rata-rata antara 0 - 6 bulan (84,66%), (3) jenis pekerjaan pertama yang diperoleh sebagian besar berkaitan dengan pendidikan (76,27%), sisanya di bidang perdagangan, IT, dan bidang lainnya, (4) sebagian besar responden memperoleh gaji pertama yang kecil yaitu di bawah Rp. 1.000.000,- (77,97%), di antaranya berprofesi sebagai guru/tutor, *sales officer*, staf, kolektor dan *operator server*. Sedangkan yang menerima penghasilan lebih dari Rp 5.000.000 sebanyak 3,39% yang berprofesi sebagai *entrepreneu*.

Respon pengguna lulusan (*stakeholders*) mengenai kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan secara umum

menyatakan puas yang diindikasikan dengan tingginya angka penilaian positif terhadap komponen-komponen dari aspek-aspek kemampuan lulusan yang meliputi kedisiplinan (96,78%), kejujuran (100%), motivasi kerja (100%), etos kerja (100%), kemampuan menerapkan keahlian/keilmuan dalam pekerjaan (93,55%), produktifitas kerja (96,77%), inovasi (87,09%), kemampuan menyelesaikan permasalahan dalam pekerjaan (96,78%), tanggap terhadap kebutuhan pasar (96,77%), kematangan emosi/pengendalian diri (90,32%), kepercayaan diri (93,55%), kemampuan menggunakan bahasa asing (61,29%), kemampuan mengemukakan ide dan pendapat (100%), kemampuan manajerial (87,1%), kemampuan sebagai motivator dalam lingkungan kerja (80,64%), kemampuan memanfaatkan dan mengembangkan TIK (90,33%), kemampuan dalam bersosialisasi di lingkungan kerja (100%), keterbukaan terhadap kritik dan saran (96,77%), kemampuan kerjasama dalam tim (96,78%), dan motivasi dalam mempelajari hal baru untuk kemajuan institusi/perusahaan (90,32%). Secara umum penilaian responden pengguna terhadap kualitas lulusan Tadris Fisika adalah baik.

Kata kunci: *Tracer study*, profil lulusan, respon *stakeholders*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ~	i
SURAT KETERANGAN ~	ii
KATA PENGANTAR ~	iii
ABSTRAK ~	v
DAFTAR ISI ~	vii
DAFTAR TABEL ~	x
DAFTAR GRAFIK ~	xii
DAFTAR LAMPIRAN ~	xiii
BAB I	PENDAHULUAN ~ 1
	A. Latar Belakang ~ 1
	B. Rumusan Masalah ~ 5
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ~ 5
BAB II	TRACER STUDY DAN PENINGKATAN KUALITAS PROGRAM STUDI ~ 7
	A. Pengertian dan Tujuan Tracer Study ~ 7
	B. Alumni dan Perannya dalam Pengembangan Program Studi ~ 9
	C. Profil dan Kompetensi Lulusan Program Studi ~ 13

- D. Peran Tracer Study dalam Peningkatan Kualitas Program Studi ~ 16

BAB III METODE PENELITIAN ~ 19

- A. Waktu Penelitian ~ 19
- B. Subyek Penelitian ~ 19
- C. Jenis Penelitian ~ 20
- D. Variabel penelitian ~ 20
- E. Metode Pengumpulan Data ~ 20
- F. Teknik Analisis Data ~ 21
- G. Tahapan Penelitian ~ 21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ~ 23

- A. Hasil Penelitian ~ 23
 - 1. Profil Lulusan Program Studi Tadris Fisika Tahun 2009-2012 ~ 24
 - 2. Evaluasi Diri Alumni terhadap Kompetensi Diri ~ 38
 - 3. Kebutuhan Kompetensi dalam Pekerjaan ~ 51
 - 4. Kontribusi Pengalaman Pembelajaran dalam Dunia Kerja ~ 54

	5.	Saran-saran dari Alumni untuk Program Studi Tadris Fisika ~	55
	6.	Respon Pengguna Lulusan (<i>Stakeholders</i>) ~	57
	7.	Saran-saran dari Pengguna Lulusan (<i>Stakeholders</i>) ~	78
	B.	Pembahasan ~	79
	1.	Profil Lulusan Program Studi Tadris Fisika Tahun 2009-2012 ~	79
	2.	Respon Pengguna Lulusan (<i>Stakeholders</i>) ~	86
BAB V		PENUTUP ~	88
	A.	Simpulan ~	88
	B.	Saran ~	91
		DAFTAR PUSTAKA ~	93
		LAMPIRAN ~	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah populasi dan responden ~ 24
Tabel 2	Status responden ~ 25
Tabel 3	Proses memperoleh informasi pekerjaan ~ 26
Tabel 4	Sumber informasi pekerjaan pertama ~ 27
Tabel 5	Masa tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan pertama ~ 29
Tabel 6	Bidang pekerjaan pertama ~ 30
Tabel 7	Bidang pekerjaan responden pada masa sekarang ~ 31
Tabel 8	Relevansi pekerjaan dengan kuliah ~ 33
Tabel 9	Kesesuaian pekerjaan dan harapan ketika kuliah ~ 34
Tabel 10	Kepuasan terhadap pekerjaan masa sekarang ~ 35
Tabel 11	Kebutuhan institusi responden terhadap lulusan program studi ~ 37
Tabel 12	Penilaian terhadap aspek integritas lulusan ~ 59
Tabel 13	Penilaian terhadap aspek profesionalisme lulusan ~ 62
Tabel 14	Penilaian terhadap aspek kemampuan intrapersonal lulusan ~ 65
Tabel 15	Penilaian terhadap aspek kemampuan berkomunikasi lulusan ~ 66
Tabel 16	Penilaian terhadap aspek leadership/kepemimpinan

lulusan ~ 68

Tabel 17 Penilaian terhadap aspek penguasaan dan pengembangan TIK ~ 70

Tabel 18 Penilaian terhadap aspek kerjasama tim ~ 71

Tabel 19 Penilaian terhadap aspek pengembangan diri lulusan ~ 73

Tabel 20 Peringkat softskill yang diinginkan *stakeholders* ~ 75

Tabel 21 Peringkat kriteria yang diharapkan dari lulusan Tadris Fisika ~ 76

Tabel 22 Peringkat materi yang perlu ditingkatkan ~ 71

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 Penghasilan pertama yang diperoleh responden ~ 36
- Grafik 2 Penguasaan pengetahuan umum ~ 39
- Grafik 3 Penguasaan bahasa Inggris ~ 40
- Grafik 4 Penguasaan komputer ~ 41
- Grafik 5 Penguasaan metodologi penelitian ~ 42
- Grafik 6 Kemampuan bekerjasama dalam tim ~ 43
- Grafik 7 Penguasaan keterampilan komunikasi lisan ~ 44
- Grafik 8 Penguasaan keterampilan komunikasi tertulis ~ 45
- Grafik 9 Kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat ~ 46
- Grafik 10 Penguasaan pengetahuan teori fisika ~ 47
- Grafik 11 Penguasaan pengetahuan praktis/aplikasi fisika
~ 48
- Grafik 12 Penguasaan manajemen organisasi ~ 49
- Grafik 13 Jiwa kepemimpinan ~ 50
- Grafik 14 Tingkat kebutuhan kompetensi dalam pekerjaan
~ 51
- Grafik 15 Pendapat responden mengenai keterampilan dan
kemampuan yang diperlukan di lapangan pekerjaan
~ 53
- Grafik 16 Pengalaman pembelajaran responden ~ 54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Kuesioner Profil Lulusan ~ 95
- Lampiran 2 Instrumen Kuesioner Respon Pengguna Lulusan ~
106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan tinggi adalah aspek relevansi. Dalam aspek relevansi ini, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasainya. Daya saing lulusan perguruan tinggi setidaknya dapat dilihat melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi, dan gaji yang diperoleh. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Selain itu, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna lulusan tentang kepuasan pengguna lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan.

Jumlah penganggur terdidik di Indonesia setiap

tahun jumlahnya terus bertambah, seiring dengan dihasilkannya lulusan, baik sarjana maupun diploma baru dari berbagai perguruan tinggi (PT). Jumlahnya tidak hanya berkisar pada angka ribuan, bahkan sampai ratusan ribu. Para penganggur terdidik ini tidak hanya berasal dari lulusan terbaik perguruan tinggi swasta, tetapi juga dari perguruan tinggi negeri kenamaan. Data Biro Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah sarjana (S-1) pada bulan Februari 2007 sebanyak 409.900 orang. Setahun kemudian, tepatnya bulan Februari 2008 jumlah pengangguran terdidik bertambah 216.300 orang sehingga mencapai jumlah 626.200 orang. Jika setiap tahun jumlah kenaikan rata-rata 216.300, pada maka diperkirakan pada bulan Februari 2012 terdapat lebih dari 1 juta pengangguran terdidik. Belum ditambah pengangguran lulusan diploma (D-1, D-2, D-3) terus meningkat. Dalam rentang waktu 2007-2010 saja tercatat peningkatan sebanyak 519.900 orang atau naik sekitar 57%.

Fenomena semakin banyaknya pengangguran terdidik ini menjadi pekerjaan rumah pemerintah dan perguruan tinggi. Sebagai ujung tombak terdepan, perguruan tinggi khususnya program studi memiliki

kewajiban dan tanggung jawab dalam menyiapkan lulusannya agar mampu bersaing di dunia kerja. Kompetensi mahasiswa calon lulusan hendaknya disiapkan dengan tepat agar kelak tidak mengalami kesenjangan antara keilmuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata di dunia kerja. Untuk itu, diperlukan evaluasi terus-menerus dan berkesinambungan terhadap penyelenggaraan proses pendidikan khususnya pada kompetensi lulusan yang dihasilkan.

Evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai langkah, salah satunya melalui upaya penelusuran terhadap lulusan (*tracer study*). Hampir setiap perguruan tinggi melakukan *tracer study* untuk memperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi lulusan dalam dunia kerja. Hasil *tracer study* ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kegiatan untuk perbaikan institusi di masa mendatang.

Tracer Study merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan

dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Sejak pertama kali meluluskan mahasiswanya pada tahun 2009 hingga saat ini, Program Studi S-1 Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo belum memiliki data akurat tentang keberadaan lulusannya, berapa persentase lulusan yang telah bekerja, apakah kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan pasar, jenis pekerjaan apa yang digeluti, berapa lama masa tunggu bekerja, berapa besar imbalan yang diterima, hingga bagaimana respon *stakeholders* terhadap para lulusan tersebut. Padahal data-data tersebut sangat diperlukan sebagai bahan kajian dalam upaya meningkatkan kualitas program studi sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki

kompetensi dan daya saing yang tinggi.

Berpijak dari tanggung jawab program studi terhadap lulusannya dan mengingat pentingnya hasil *tracer study* bagi penjaminan mutu dan kemajuan institusi, maka Program Studi Tadris Fisika melakukan penelitian *tracer study* untuk lulusan tahun 2009 hingga 2012.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil lulusan Program Studi Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo tahun 2009 – 2012 di dunia kerja?
2. Bagaimana respon stakeholders terhadap kompetensi lulusan Program Studi Tadris Fisika?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian *Tracer Study* ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil lulusan Program Studi Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah IAIN

Walisongo tahun 2009 – 2012 di dunia kerja yang meliputi: 1) persentase lulusan yang sudah bekerja, 2) masa tunggu lulusan, 3) jenis pekerjaan lulusan, dan 4) penghasilan pertama yang diperoleh;

2. Untuk mengetahui respon stakeholders terhadap kompetensi lulusan Program Studi Tadris Fisika. Adapun manfaat penelitian *Tracer Study* ini

adalah:

1. Memperoleh informasi tentang bidang pekerjaan yang memerlukan lulusan Program Studi Tadris Fisika selain guru dan dosen;
2. Memperoleh informasi mengenai kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja terhadap lulusan Program Studi Tadris Fisika.
3. Memberikan masukan bagi program studi untuk melakukan perbaikan dalam segala bidang, utamanya pada bidang kurikulum dan penyediaan sarana prasarana.

BAB II

TRACER STUDY DAN PENINGKATAN KUALITAS PROGRAM STUDI

A. Pengertian dan Tujuan Tracer Study

Salah satu cara untuk menggali informasi berkaitan dengan transisi dari kuliah ke pekerjaan adalah dengan melaksanakan suatu studi yang disebut sebagai *Tracer Study*. Menurut Schomburg (2003), *Tracer Study* adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Istilah lain yang sering digunakan adalah “*Graduate Surveys*”, “*Alumni Researches*”, dan “*Follow-up Study*”.

Dewasa ini *tracer study* banyak diterapkan untuk menelusuri sesuatu peristiwa atau fakta. *Tracer study* ini banyak dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperbaiki jaringan komunikasi yang pada akhirnya akan memperbaiki komunikasi. Perbaikan komunikasi sangat berguna bagi lancarnya arus informasi dari satu pihak ke pihak lain secara timbal balik. Bagi perguruan tinggi, *tracer study* dapat menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi institusi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan

kualitas lembaga pendidikan tinggi bersangkutan. Di samping itu *tracer study* juga menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi. Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan *tracer study* adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *tracer study* adalah: 1) Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; 2) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan/programstudi; 3) mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan/ programstudi sebagai pengembangan keilmuan; dan 4) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

Mengingat besarnya manfaat *tracer study* bagi kemajuan perguruan tinggi, maka *tracer study* kemudian menjadi salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-

PT), dan merupakan kelengkapan dalam dokumen Evaluasi Diri yang diperlukan dalam pengajuan proposal perpanjangan program studi.

Tracer study adalah study pelacakan jejak lulusan/alumni yang umumnya dilakukan 1-3 tahun setelah lulus dan bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, situasi kerja terakhir, dan aplikasi kompetensi di dunia kerja. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan.

B. Alumni dan Perannya dalam Pengembangan Program Studi

Alumni merupakan bagian tak terpisahkan dari sivitas akademika perguruan tinggi, yang meliputi dosen, karyawan, mahasiswa, dan alumni. Karenanya, alumni dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kemajuan dan pengembangan perguruan tinggi yang

bersangkutan. Dengan melihat keberadaan alumni di lapangan kerja dan masyarakat merupakan masukan berharga bagi perguruan tinggi tersebut. Perguruan tinggi yang menyadari besarnya peran alumni, setidaknya telah melakukan langkah nyata guna mengoptimalkan organisasi alumni bagi kemajuan lembaganya.

Di Amerika Serikat, peran organisasi alumni tidak hanya sebagai wadah komunitas untuk berkumpul dan bernostalgia semata tetapi diberdayakan sebagai wadah untuk menceritakan kembali nilai-nilai yang mereka dapat ketika menuntut ilmu disana. Sebagai contoh Florida State University (FSU) yang memiliki *heritage protocol* yang dipelopori oleh salah seorang alumninya bernama Mary Lou Norwod sejak tahun 1947. Dalam situsnya, FSU juga mengelola sebuah museum universitas, virtual museum, sejarah universitas dan mengelola organisasi alumni. Berbeda dengan FSU, Colorado of University memiliki Colorado of University Heritage Center (CUHC). CUHC mengelola manajemen organisasi alumni mereka dengan profesional untuk mendukung pelestarian cagar budaya universitas. Beberapa alumninya bahkan tercatat dalam sejarah

Amerika Serikat. Di antaranya pernah menjabat sebagai senator di beberapa negara bagian, sebagai gubernur, pejabat penting pemerintahan, duta besar, rektor, aktivis wanita dan orang berpengaruh di perusahaan terkemuka dunia seperti McDonnell Douglas Corporation, Walmart, Apple Computer dan Lockheed Martin Corporation. Dari peran alumni yang telah mengukir sejarah bagi negara tersebut, CUHC juga memanfaatkannya untuk mempromosikan nilai-nilai unik mereka yang tentunya berbeda dengan perguruan tinggi lain.

Berbeda halnya dengan Universitas Cincinnati, yang menerapkan Program Bakti Alumni, dengan membawa para lulusan kembali ke kampus untuk saling berbagi kesuksesan dan menjalin hubungan dengan para mahasiswa dan fakultas dimana mereka pernah menuntut ilmu. Melalui berbagai kegiatan dan pertemuan-pertemuan, para siswa belajar tentang “menguasai kehidupan” di luar ijazah dan pencapaian akademis, serta pembuatan surat lamaran yang menjadi bekal dari suatu kesuksesan. Eva Paus, profesor ekonomi dan CLPIA mencatat bahwa, “Kita dapat belajar banyak melalui interaksi dengan peran alumni,

namun dengan waktu dan sumber daya membatasi kemampuan kita diantaranya mendatangkan suatu sejumlah besar alumni kepada kampus. Saya melihat Web sebagai satu cara yang efektif untuk menukar gagasan-gagasan antar alumni dan seluruh civitas akademika.”

Berpijak dari pemikiran di atas, maka sungguh sangat disayangkan jika masih ada perguruan tinggi yang tidak melakukan penelusuran terhadap *output* dan *outcome*-nya. Untuk mendeteksi kualitas lulusan yang dihasilkan tidak cukup dilihat melalui *output*-nya, yang hanya dilihat dari kemampuan penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap formal yang diwujudkan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dicapai. Tetapi harus pula dideteksi dari *outcome*-nya, yaitu seberapa besar lulusannya dapat terserap dalam dunia kerja. Tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan program studi dalam mencetak lulusan.

Guna mendorong upaya peningkatan kualitas program studi tersebut, maka setiap program studi sudah seyakinya melakukan *tracer study* secara periodik dan komprehensif. Studi ini dilaksanakan sebagai landasan

bagi program studi untuk melakukan penyempurnaan kurikulum yang bersahabat dengan dunia kerja alumninya. Tentu tidak bijak jika kurikulum program studi didesain tanpa mempertimbangkan kebutuhan lapangan kerja. Jika program studi menyusun kurikulum hanya didasarkan atas potensi dirinya tanpa mempertimbangkan kebutuhan *stakeholders*, maka tinggalah menunggu saat di mana program studi akan mati dengan sendirinya.

C. Profil dan Kompetensi Lulusan Program Studi

Peningkatan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan perguruan tinggi sudah sangat diperlukan, termasuk menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern yang berorientasi pada kualitas. Bagi para pengelola Perguruan Tinggi, sistem manajemen mutu pada hakekatnya bermuara pada perbaikan terus-menerus untuk memperkuat dan mengembangkan mutu lulusan agar diminati oleh konsumen. Meskipun merupakan jasa pendidikan, namun panglima sesungguhnya dalam pengelolaan modern perguruan tinggi adalah “bisnis akademik”. Karenanya, setiap kebijakan yang diambil dalam

mengembangkan perguruan tinggi harus diarahkan untuk memperoleh keuntungan, yaitu lulusan yang mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Kondisi berbeda justru ditunjukkan oleh mutu lulusan perguruan tinggi yang tidak selalu dapat diterima dan mampu bekerja sebagaimana yang diharapkan dunia kerja. Semakin banyaknya perguruan tinggi yang bermunculan berpotensi menyebabkan merosotnya mutu lulusan, mengingat standarisasi mutu lulusan tidak menjadi tujuan; tetapi hanya dilihat dari aspek kuantitas; yakni bagaimana mendapatkan jumlah mahasiswa sebanyak-banyaknya. Begitupun dengan diberlakukannya otonomi kampus; dimana perguruan tinggi negeri (PTN) dan swasta (PTS) memiliki kesamaan di dalam pengelolaan, sehingga ada kecenderungan untuk mencari dana yang memadai; namun terkadang mengabaikan aspek mutu itu sendiri.

Perguruan tinggi sebagai wadah untuk menggodog kader-kader pemimpin bangsa, terutama calon ekonom memerlukan suatu cara pengelolaan yang berbeda dengan pengelolaan instansi lain sehingga kompetensi lulusan yang dihasilkan dapat selaras dengan kebutuhan lapangan kerja. Menurut

Purwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia “Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Sementara itu, menurut Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”. Namun demikian, kompetensi haruslah juga dimaknai sebagai pengembangan integritas pribadi yang dilandasi iman yang kuat sebagai fondasinya (SQ), baru kemudian dapat membangun hubungan yang tulus/ikhlas dengan sesama (EQ), dan pada akhirnya penguasaan IPTEK melalui IQ bisa bermanfaat untuk membangun bisnis yang etis dalam rangka mencapai tujuan kemakmuran bersama bagi para stakeholders.

Kompetensi secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *Core Competency* dan *Specific Competency*. *Core Competency* atau yang kerap dikenal sebagai kompetensi dasar merupakan kompetensi yang dibutuhkan oleh seluruh *job roles* yang ada di sebuah

organisasi. Atau dengan lebih mudah dapat dikatakan, *core competency* ini wajib dimiliki oleh semua anggota organisasi. Sehingga karena *core competency* ini merupakan kompetensi dasar, maka untuk menentukannya harus melihat kembali kepada *business driver* dan *corporate values* yang dimiliki organisasi. Sementara itu, *Specific Competency* atau yang juga dikenal sebagai kompetensi khusus, merupakan kompetensi yang dibutuhkan oleh masing-masing *job role* atau pekerjaan dalam organisasi. Tentunya dalam *competency profiling*, salah satu tahapan yang harus dilalui adalah melakukan interview dengan incumbent (pemegang jabatan) dan interview dengan atasan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sebuah pernyataan terhadap apa yang seseorang harus lakukan di tempat kerja untuk menunjukkan pengetahuannya, keterampilannya dan sikap sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.

D. Peran Tracer Study dalam Peningkatan Kualitas Program Studi

Keras dan cepatnya persaingan di era globalisasi sekarang ini menuntut keunggulan kompetensi lulusan

perguruan tinggi baik secara komparatif maupun secara kompetitif. Secara komparatif keunggulan kompetensi sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran di perguruan tinggi tersebut, sedangkan secara kompetitif keunggulan kompetensi sangat terkait dengan kreativitas, inovasi, dan kemampuan beradaptasi dari lulusan terhadap tuntutan-tuntutan dunia kerja yang terus menerus berubah. Oleh karena itu diperlukan adanya penyediaan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi yang selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi.

Kegiatan *tracer study* dapat menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, sehingga kegiatan ini dapat digunakan untuk menilai relevansi pendidikan tinggi. Selain itu *tracer study* juga dapat digunakan sebagai informasi bagi para pemangku kepentingan (stakeholders), sebagai salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh BAN-PT, merupakan kelengkapan dalam dokumen Evaluasi Diri. Oleh karena itu maka peran *tracer study* adalah sebagai:

1. Sarana penggali informasi mengenai relevansi PT sehingga diperoleh informasi sebagai bahan evaluasi proses pendidikan yaitu sebagai umpanbalik bagi Jurusan dan Program studi untuk menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan keahlian di tempat kerja di luar kampus dalam rangka peningkatan kualitas kompetensi lulusan dan peningkatan kualitas kinerja perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang laik secara tepat waktu;
2. Informasi akuntabilitas perguruan tinggi bagi orang tua mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya;
3. Informasi mengenai situasi transisi dan dinamika kerja misalnya gambaran mengenai tempat kerja alumni, tempat alumni bisa dihubungi, keahlian tambahan alumni, dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, mulai 1 Agustus s.d. 20 Oktober 2012 yang meliputi perencanaan, pengambilan data, hingga analisis data, dan seminar hasil penelitian

B. Subyek Penelitian

Penelitian-penelitian yang dilakukan pada umumnya didasarkan pada data sampel, bukan data populasi. Sebagian (kecil) dari populasi dipilih sebagai sampel dan kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan mengenai keadaan seluruh populasi. Namun, untuk penelitian *tracer study* ini digunakan populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah alumni Program Studi Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2009-2012 sebanyak 98 orang.

C. Jenis Penelitian

Penelitian *tracer study* ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan survei yang berusaha mendeskripsikan profil dan kompetensi lulusan Program Studi Tadris Fisika dalam dunia kerja serta respon pengguna lulusan.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada dua variabel penelitian, yaitu profil lulusan dan respon pengguna lulusan. Profil lulusan yang dimaksud meliputi: 1) jenis pekerjaan lulusan, 2) masa tunggu lulusan, 3) persentase lulusan yang sudah bekerja, dan 4) penghasilan pertama yang diperoleh. Sedangkan respon pengguna lulusan (*stakeholders*) meliputi: kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan dan kompetensi lulusan yang diharapkan.

E. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, kuesioner dan wawancara. Dokumentasi dilakukan melalui data lulusan yang dimiliki oleh Program Studi sejak tahun 2009 hingga 2012.

Sedangkan kuesioner dan wawancara dilakukan terhadap responden melalui komunikasi telepon, sms, chatting, dan pengisian informasi/data via e-mail.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan untuk diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya persentase pada kategori mana, menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing-masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian-bagian permasalahan yang diteliti.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian tracer study ini direncanakan melewati beberapa tahapan:

1. Persiapan data melalui inventarisasi data alumni pada bagian akedmik mulai tahun 2009 hingga 2012;
2. Penentuan calon responden dengan teknik proporsional random sampling;

3. Penyusunan instrumen penelitian yang meliputi: form kuesioner dan daftar pertanyaan untuk wawancara. Sebelum digunakan untuk menggali data, terlebih dahulu instrumen tersebut diuji secara statistik, baik uji validitas maupun reliabilitasnya;
4. Penggalian data ke alumni dilakukan oleh enumerator secara langsung baik melalui telpon, chatting, sms, maupun via e-mail. Selain itu, untuk memperoleh data tentang kompetensi alumni;
5. Kompilasi data penelitian yang terdiri atas hasil pengisian kuesioner dan hasil wawancara;
6. Analisis data, dilakukan melalui teknik analisis statistik deskriptif dengan menggambarkan dan melaporkan keadaan yang ada menurut kenyataan yang diambil melalui kuesioner, dimana data yang diperoleh digambarkan secara naratif dalam tabel-tabel dan diagram, agar mempermudah visualisasi data yang diperoleh
7. Penyusunan laporan akhir

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini subyek penelitian adalah alumni program studi Tadris Fisika Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang lulusan tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Kuesioner dan wawancara dilakukan terhadap responden melalui komunikasi telepon, sms, chatting, dan pengisian informasi/data via e-mail. Dari jumlah keseluruhan alumni sebanyak 98 orang diperoleh 59 kuesioner yang diterima kembali. Sedangkan kuesioner dari pengguna lulusan yang diperoleh adalah sejumlah 31 kuesioner.

Kajian profil lulusan dibagi dalam beberapa aspek sebagai berikut: (1) persentase lulusan yang sudah bekerja, (2) masa tunggu lulusan, (3) jenis pekerjaan lulusan, dan (4) penghasilan pertama yang diperoleh. Sedangkan respon pengguna lulusan (*stakeholders*) meliputi kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan dan kompetensi lulusan yang diharapkan.

1. Profil Lulusan Program Studi Tadris Fisika Tahun 2009-2012

Dari keseluruhan kuesioner yang disebar diperoleh 59 kuesioner yang diterima kembali. Adapun rincian jumlah kuesioner ditunjukkan oleh tabel 1.

Tabel 1:
Jumlah populasi dan responden

Angkatan	Populasi	Responden	Persentase
2004	13	8	61,54
2005	21	10	47,62
2006	18	10	55,56
2007	33	19	57,58
2008	13	12	92,31
Jumlah	98	59	60,20

Data kuesioner yang diperoleh tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan informasi mengenai persentase lulusan yang sudah bekerja, masa tunggu lulusan, jenis pekerjaan lulusan dan penghasilan pertama yang diperoleh.

a. Persentase lulusan yang sudah bekerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara terhadap responden, mayoritas memutuskan untuk

bekerja, sebagian melanjutkan jenjang pendidikan ke strata berikutnya (10,17%) dan sebagian lagi bekerja sambil melanjutkan jenjang pendidikannya.

Persentase responden yang sudah bekerja dan yang belum bekerja diketahui dari data yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2:
Status responden

Angkatan	Sudah Bekerja	Belum Bekerja
2004	8	-
2005	9	1
2006	10	-
2007	18	1
2008	11	1
Jumlah	56	3

Dari 59 orang jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 56 orang atau 94,92% sudah bekerja dan yang belum bekerja sebanyak 3 orang atau 5,08% dengan rincian 2 orang belum mendapat pekerjaan dan 1 orang melanjutkan studi S-2. Berdasarkan distribusi tersebut, maka dapat

dinyatakan bahwa tingkat keterserapan lulusan pada pekerjaan sebesar 94,92 %.

Responden yang sudah bekerja kemudian diberikan pertanyaan tentang bagaimana cara memperoleh informasi untuk mendapatkan pekerjaan dan hasilnya disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3:
Proses memperoleh informasi pekerjaan

Proses mencari pekerjaan	Persentase
a. Aktif /mencari sendiri	64,41
b. Pasif/ditawari pekerjaan	30,51

Berdasarkan data dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar (64,41%) responden memperoleh informasi pekerjaan melalui proses aktif mencari sendiri, sedangkan responden yang mendapat tawaran pekerjaan adalah sebanyak 30,51%. Modus pencarian kerja yang dilakukan bersifat multimoda, yaitu dengan memanfaatkan semua cara pencarian kerja seperti iklan koran, informasi melalui teman, melalui dosen, dan informasi dari papan pengumuman di kampus. Meski demikian

informan juga umumnya ditawarkan pekerjaan, bahkan ada yang ditawarkan pekerjaan sebelum lulus. Adapun persentase sumber informasi tentang pekerjaan pertama yang didapatkan responden baik secara aktif maupun pasif dari berbagai media secara rinci disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4:
Sumber informasi pekerjaan pertama

Sumber informasi	Persentase
a. Iklan	11,86
b. Internet	10,17
c. Pengumuman di kampus	5,08
d. Koneksi (teman, dosen, saudara/keluarga, dll)	74,58

Responden yang mendapatkan informasi tentang pekerjaan berasal informasi dari teman, dosen, keluarga, dan lain-lain sebesar 74,58%. Sedangkan yang mengetahui informasi pekerjaan melalui iklan sebesar 11,86%, melalui internet sebesar 10,17% dan melalui pengumuman di kampus sebesar 5,08%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua responden

tidak mengalami kesulitan dalam pencarian kerja pertama. Pencarian kerja untuk pekerjaan pertama terutama melalui *networking* baik jaringan pertemanan maupun dengan senior dan dosen. Dari fenomena tersebut juga dapat dilihat bahwa interaksi sosial dengan pihak di sekitar (teman, keluarga, dan dosen) mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memberikan ketersediaan informasi pekerjaan pertama bagi lulusan dan tentu saja ditunjang dengan keaktifan dari responden dalam mencari pekerjaan.

b. Masa tunggu lulusan

Setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, ada jeda waktu yang diperlukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan pertama yang diistilahkan sebagai masa tunggu lulusan. Semakin pendek waktu masa tunggu lulusan, maka semakin baik pula kualitas jurusan/program studi. Data yang berkenaan dengan masa tunggu lulusan disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5:
Masa tunggu lulusan dalam mendapatkan
pekerjaan pertama

Masa tunggu bekerja	Persentase
a. 0 bulan	47,37
b. 1 bulan - 6 bulan	37,29
c. 7 bulan - 1 tahun	5,08
d. > 1 tahun	8,47

Sebanyak 47,37% responden lulusan sudah memperoleh pekerjaan pertama kurang dari satu bulan. Bahkan di antaranya ada yang sudah bekerja sebelum wisuda. Responden yang memperoleh pekerjaan pertama yang dalam rentang waktu 1 bulan sampai 6 bulan setelah kelulusan sebanyak 37,39%. Responden yang memperoleh pekerjaan pertama dalam rentang waktu 7 bulan sampai 1 tahun setelah kelulusan sebanyak 5,08%. Responden yang memperoleh pekerjaan pertama yang dalam waktu lebih dari 1 tahun setelah kelulusan sebanyak 8,47%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masa tunggu responden untuk mendapatkan pekerjaan pertama adalah kurang

dari 6 bulan dengan persentase akumulasi sebesar 84,66%.

c. Jenis pekerjaan lulusan

Dari data yang diperoleh, sebanyak 55 responden mencantumkan jenis pekerjaan pertama yang dimiliki. Sebagian besar responden bekerja di bidang pendidikan baik yang berprofesi sebagai guru atau tentor, sedangkan yang lain bekerja di bidang non pendidikan di antaranya berprofesi sebagai wiraswasta, *sales officer*, *personal loan*, kolektor, dan *operator server*.

Bidang pekerjaan yang pertama kali digeluti oleh responden disajikan pada tabel 6.

Tabel 6:
Bidang pekerjaan pertama

Keterserapan dalam dunia kerja	Persentase
a. Bidang Pendidikan	76,27
b. Bidang Perdagangan	3,39
c. Bidang IT	6,78
d. Bidang lainnya	6,78

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 76,27% responden bekerja di bidang pendidikan dan 23,73% responden bekerja di bidang non-pendidikan (3,39% di bidang perdagangan, 6,78% di bidang IT, dan 6,78% di bidang lainnya) untuk pertama kalinya. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan pula bahwa keterserapan alumni dalam dunia kerja di bidang pendidikan sangat tinggi yaitu bekerja sebagai guru atau tentor. Dan hanya sebagian kecil responden yang bekerja di bidang non pendidikan di antaranya di bidang perdagangan, bidang IT, dan *sales officer* media massa.

Adapun bidang pekerjaan yang digeluti oleh responden pada masa sekarang disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7:
Bidang pekerjaan responden pada
masa sekarang

Keterserapan dalam dunia kerja	Persentase
a. Bidang Pendidikan	81,36
b. Bidang Perdagangan	5,08
c. Bidang IT	1,69
d. Bidang lainnya	5,08

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada saat sekarang, 81,36% responden bekerja di bidang pendidikan dan 11,85% responden bekerja di bidang non-pendidikan (5,08% di bidang perdagangan, 1,69% di bidang IT, dan 5,08% di bidang lainnya). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterserapan alumni dalam dunia kerja di bidang pendidikan sangat tinggi yaitu bekerja sebagai guru atau tutor. Sedangkan di bidang non pendidikan ada yang bekerja sebagai pedagang, pegawai bank, surveyor, desainer grafis, kolektor, bagian pemasaran dan penyiar.

Berkenaan dengan relevansi antara latar belakang pendidikan responden dengan pekerjaan yang dimiliki, responden diminta menilai secara pribadi mengenai kaitan antara ilmu atau materi yang diperolehnya selama perkuliahan dengan aplikasi di dunia kerja. Data yang berkaitan dengan hal tersebut disajikan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8:
Relevansi pekerjaan dengan kuliah

Pekerjaan berhubungan dengan Fisika	Persentase
a. Berhubungan	62,71
b. Tidak Berhubungan	33,90

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan latar belakang pendidikan fisika adalah sebanyak 62,71% dari total responden, sedangkan yang tidak berhubungan dengan fisika sebanyak 33,90% dari total responden. Sebagaimana data sebelumnya, responden yang bidang pekerjaannya berhubungan dengan fisika mayoritas bekerja dalam bidang pendidikan dan IT.

Responden yang sudah bekerja kemudian diberi pertanyaan tentang sejauh mana kesesuaian antara realita pekerjaan yang digeluti sekarang dengan harapan pada saat masih kuliah. Data mengenai hal tersebut disajikan pada tabel 9.

Tabel 9:
Kesesuaian pekerjaan dan harapan
ketika kuliah

Tingkat kesesuaian	Persentase
a. Sangat sesuai harapan	5,08
b. Sesuai harapan	52,54
c. Kurang sesuai	33,90
d. Tidak Sesuai	6,78

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 52,54% responden menyatakan pekerjaan mereka saat ini sudah sesuai dengan harapan, sebanyak 33,90% yang menyatakan kurang sesuai, 6,78% responden menyatakan tidak sesuai dan 5,08% menyatakan sangat sesuai. Dengan demikian, setidaknya > 50,00% responden bekerja dalam bidang yang sesuai dengan harapannya ketika menempuh perkuliahan.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada responden yang sudah bekerja adalah tentang tingkat kepuasan responden dengan pekerjaan yang terakhir. Data mengenai hal tersebut disajikan dalam tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10:
Kepuasan terhadap pekerjaan masa sekarang

Tingkat kepuasan	Persentase
a. Sangat puas	1,69
b. Puas	47,46
c. Kurang puas	49,15
d. Tidak puas	3,39

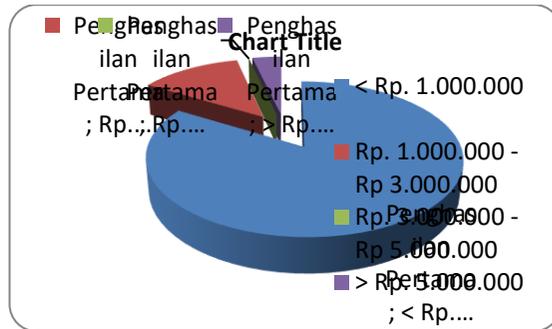
Responden yang menyatakan sangat puas dengan pekerjaannya sekarang sebesar 1,69%, yang menyatakan puas sebanyak 47,46%, responden yang menyatakan kurang puas 49,15% dan yang menyatakan tidak puas sebesar 3,39%.

Data ini memberikan gambaran bahwa sebagian masih belum puas dengan pekerjaan yang dimiliki sekarang yang diindikasikan dengan angka akumulasi tingkat ketidakpuasan (responden kurang puas dan tidak puas) sebesar 52,55%.

d. Penghasilan pertama yang diperoleh

Responden yang mencantumkan nilai penghasilan pertama yang diperoleh pada

kuesioner sebanyak 55 orang dari total 59 orang responden dan disajikan dalam grafik 1.



Grafik 1:
Penghasilan pertama yang diperoleh responden

Responden yang menerima penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000 sebanyak 77,97% atau 46 orang, di antaranya berprofesi sebagai guru/tentor, *sales officer*, staf, kolektor dan *operator server*. Berikutnya responden yang menerima penghasilan Rp. 1.000.000 - Rp 3.000.000 sebanyak 11,86% atau 7 orang yang di antaranya berprofesi sebagai guru dan ada yang berprofesi sebagai kolektor. Sedangkan responden yang menerima penghasilan lebih dari Rp 5.000.000 sebanyak 3,39% atau 2 orang

yang berprofesi sebagai *entrepreneur* yaitu pemilik Iguana Selluler dan Venus Computer.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memperoleh gaji pertama yang relatif kecil yaitu di bawah Rp. 1.000.000,-

Sedangkan yang memperoleh gaji pertama tertinggi di atas Rp. 5.000.000,- dimiliki oleh responden yang berprofesi sebagai *entrepreneur*.

Penilaian dari para responden tentang kebutuhan institusi tempat mereka bekerja terhadap lulusan program studi Tadris Fisika disajikan dalam tabel 11.

Tabel 11:
Kebutuhan institusi responden terhadap
lulusan program studi

Tingkat Kebutuhan	Persentase
a. Sangat Tinggi	11,86
b. Tinggi	49,15
c. Rendah	27,12
d. Sangat rendah	6,78

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kebutuhan institusi/tempat bekerja responden

terhadap lulusan program studi studi Tadris Fisika cenderung tinggi dengan persentase 49,15% bahkan ada yang menilai sangat tinggi yaitu 11,86%. Angka tingkat kebutuhan institusi terhadap program studi yang tinggi diperkirakan berasal dari penilaian responden yang bekerja pada institusi yang bergerak di bidang pendidikan. Sedangkan yang menilai kebutuhan intitusi terhadap program studi rendah sebesar 27,12% dan sangat rendah sebesar 6,78%. Angka tingkat kebutuhan institusi terhadap program studi yang rendah tersebut diperkirakan berasal dari penilaian responden yang bekerja pada institusi yang bergerak di bidang non pendidikan.

2. Evaluasi Diri Alumni terhadap Kompetensi Diri

Selain profil lulusan, dalam penelitian ini juga dilakukan survei mengenai indikator kompetensi dari para alumni Program Studi Tadris Fisika IAIN Walisongo Semarang. Responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri dalam penguasaan pengetahuan

umum, bahasa inggris, komputer, metodologi penelitian, kerjasama tim, keterampilan komunikasi lisan, keterampilan komunikasi tertulis, proses pemberdayaan masyarakat, pengetahuan teori Fisika, pengetahuan praktis/aplikasi Fisika, manajemen organisasi, dan kepemimpinan. Data yang diperoleh kemudian disajikan secara rinci pada grafik-grafik berikut.

a. Penguasaan pengetahuan umum

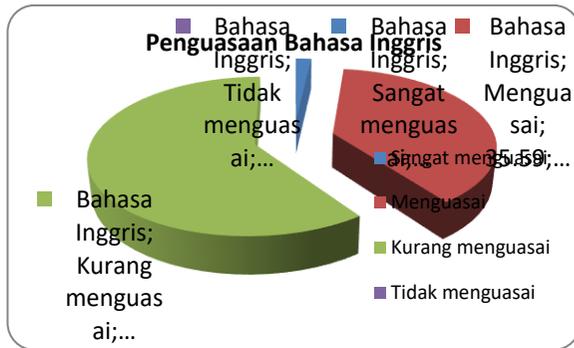


Grafik 2:
Penguasaan pengetahuan umum

Grafik 2 di atas menunjukkan bahwa 71,19% responden menyatakan menguasai kompetensi pengetahuan umum, 15,25% menyatakan sangat menguasai, dan hanya 6,78% menyatakan kurang menguasai. Dari data

ini dapat disimpulkan bahwa pada kompetensi responden terhadap penguasaan pengetahuan umum sangat baik mencapai 86,44%.

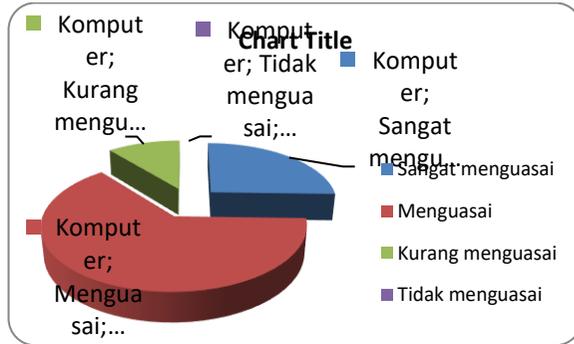
b. Penguasaan Bahasa Inggris



Grafik 3:
Penguasaan bahasa Inggris

Grafik 3 menunjukkan bahwa 55,93% responden menyatakan kurang menguasai kompetensi bahasa Inggris, 35,59% menyatakan menguasai, dan 1,69% menyatakan sangat menguasai. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penguasaan bahasa Inggris yang rendah.

c. Penguasaan komputer



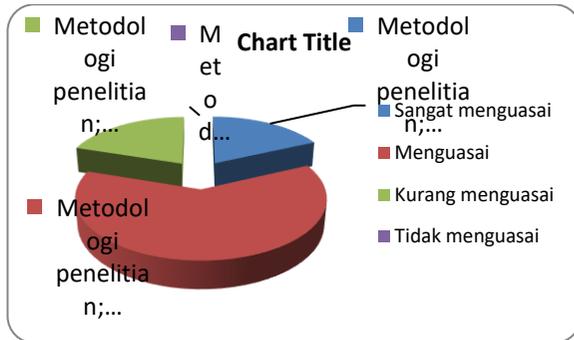
Grafik 4:
Penguasaan komputer

Grafik 4 menunjukkan bahwa 59,32% responden menyatakan menguasai komputer, 23,73% menyatakan sangat menguasai, dan hanya 10,17% menyatakan kurang menguasai. Dengan demikian, penilaian responden terhadap penguasaan komputer sangat tinggi, yaitu mencapai 83,05%.

d. Penguasaan metodologi penelitian

Dalam bidang pendidikan yang digeluti oleh sebagian besar responden, selain kemampuan profesional (penguasaan bidang keilmuan dan pengembangannya), diperlukan

pula kompetensi dalam hal metodologi penelitian. Berikut disajikan data penilaian responden tentang penguasaan terhadap metodologi penelitian.

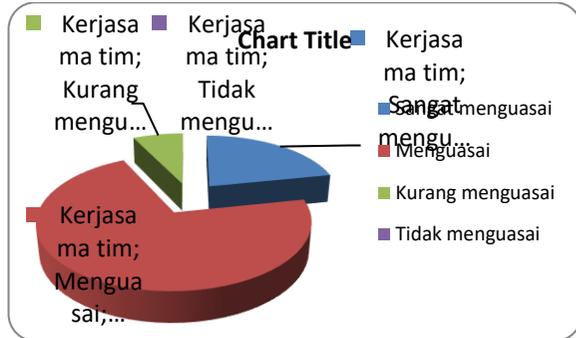


Grafik 5:
Penguasaan metodologi penelitian

Grafik di atas menunjukkan bahwa 57,63% responden menyatakan menguasai metodologi penelitian, 18,64% menyatakan kurang menguasai, dan 16,95% menyatakan sangat menguasai. Data ini menunjukkan bahwa responden merasa cukup menguasai metodologi penelitian yakni ditunjukkan oleh respon positif sebesar 74,58%.

e. Kemampuan bekerjasama dalam tim

Sebagai bagian dari sebuah institusi, reponden juga dimintai penilaian tentang kemampuannya bekerjasama dalam tim.

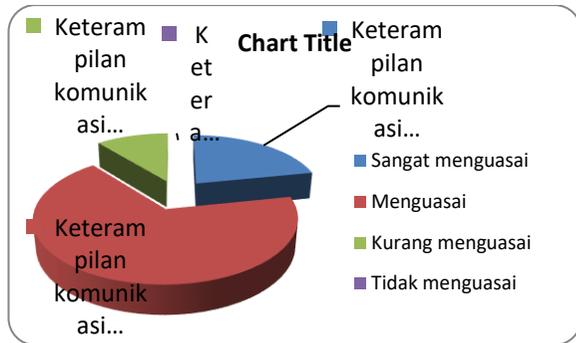


Grafik 6:
Kemampuan bekerjasama dalam tim

Grafik 6 di atas menunjukkan bahwa 66,10% responden menyatakan memiliki kemampuan dalam kerjasama tim, 20,34% menyatakan sangat mampu/menguasai, 6,78% menyatakan kurang mampu/menguasai. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada kemampuan kerjasama tim responden sangat positif.

f. Keterampilan komunikasi lisan

Dalam menunjang kemampuan bekerjasama dalam tim, responden dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, baik komunikasi lisan maupun tertulis. Berikut disajikan data mengenai kedua hal tersebut.

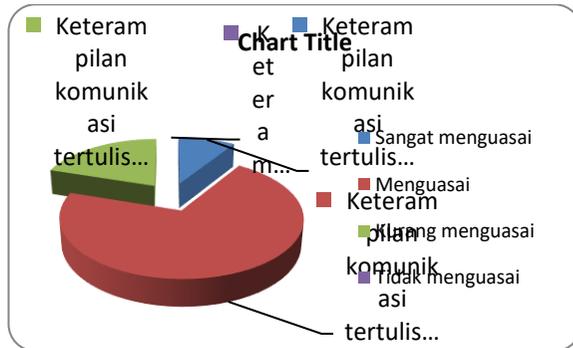


Grafik 7:
Penguasaan keterampilan komunikasi lisan

Grafik 7 menunjukkan bahwa 62,71% responden menyatakan menguasai keterampilan komunikasi lisan, 20,34% menyatakan sangat menguasai, dan hanya 10,17% menyatakan kurang menguasai. Data ini menunjukkan

bahwa responden memiliki keterampilan komunikasi lisan yang positif 83,05%.

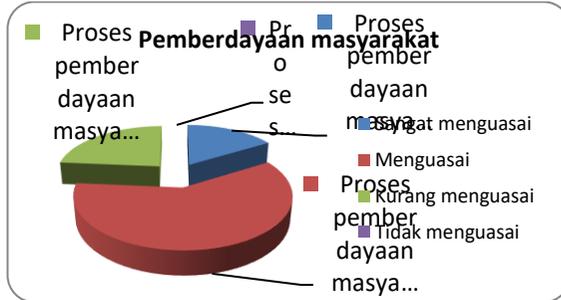
g. Keterampilan komunikasi tertulis



Grafik 8:
Penguasaan keterampilan komunikasi tertulis

Grafik di atas menunjukkan bahwa 66,10% responden menyatakan menguasai keterampilan komunikasi tertulis, 18,64% menyatakan kurang menguasai, dan hanya 8,47% menyatakan sangat menguasai. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki keterampilan komunikasi tertulis yang positif 74,57%.

h. Kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat



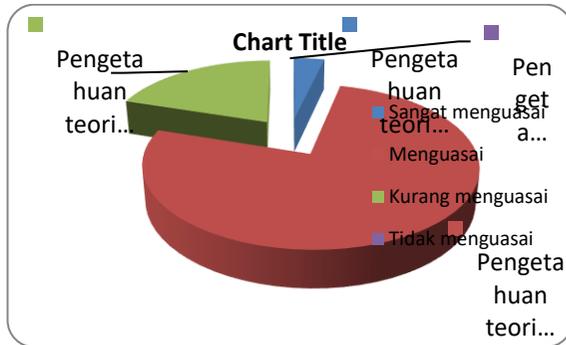
Grafik 9:
Kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat

Grafik di atas menunjukkan bahwa 55,93% responden menyatakan menguasai kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat, 22,03% menyatakan kurang menguasai, dan 15,25% menyatakan sangat menguasai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemberdayaan masyarakat responden cukup positif 71,18%.

i. Penguasaan pengetahuan teori fisika

Sebagai lulusan program studi Tadris Fisika, penguasaan pengetahuan teori fisika sangat utama. Oleh karena itu, responden

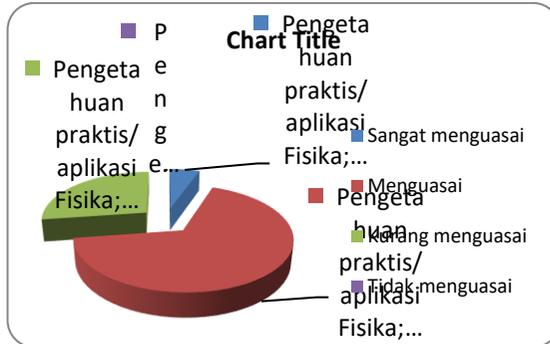
ditanyakan mengenai penguasaannya terhadap teori fisika yang diperolehnya selama di perkuliahan.



Grafik 10:
Penguasaan pengetahuan teori fisika

Grafik di atas menunjukkan bahwa 71,19% responden menyatakan menguasai pengetahuan teori Fisika, 18,64% menyatakan kurang menguasai, dan 3,39% menyatakan sangat menguasai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penguasaan responden terhadap pengetahuan teori Fisika cukup positif 74,58%.

- j. Pengetahuan praktis/aplikasi fisika

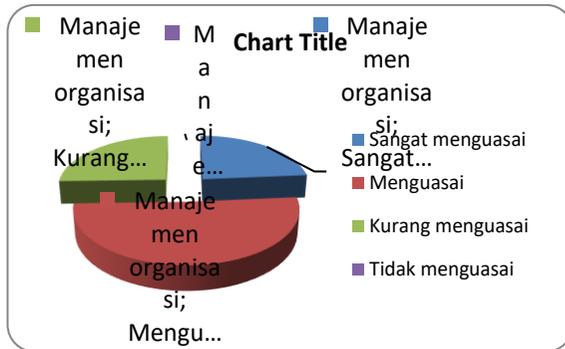


Grafik 11:
Penguasaan pengetahuan praktis/aplikasi fisika

Grafik 11 menunjukkan bahwa 62,71% responden menyatakan menguasai pengetahuan praktis/aplikasi Fisika, 24,42% menyatakan kurang menguasai, 5,08% menyatakan sangat menguasai. Hal ini juga memperlihatkan bahwa pada pengetahuan praktis/aplikasi Fisika, responden cukup menguasaaai dengan 67,79%.

k. Manajemen organisasi

Dalam penelitian ini juga diperoleh data tentang kemampuan responden dalam hal manajemen organisasi. Berikut disajikan mengenai data tersebut.



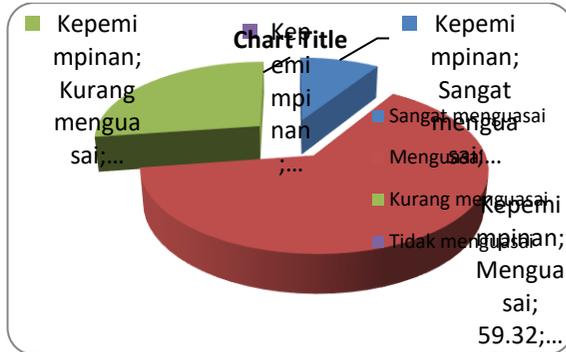
Grafik 12:
Penguasaan manajemen organisasi

Grafik di atas menunjukkan bahwa 47,46% responden menyatakan menguasai manajemen organisasi, 22,03% menyatakan sangat menguasai, dan 23,73% menyatakan kurang menguasai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan responden terhadap manajemen organisasi cukup positif dengan 69,49%.

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan juga selalu identik dengan kemampuan menjalankan organisasi. Berikut disajikan data tentang evaluasi diri

responden terhadap kemampuan memimpin yang dimilikinya.

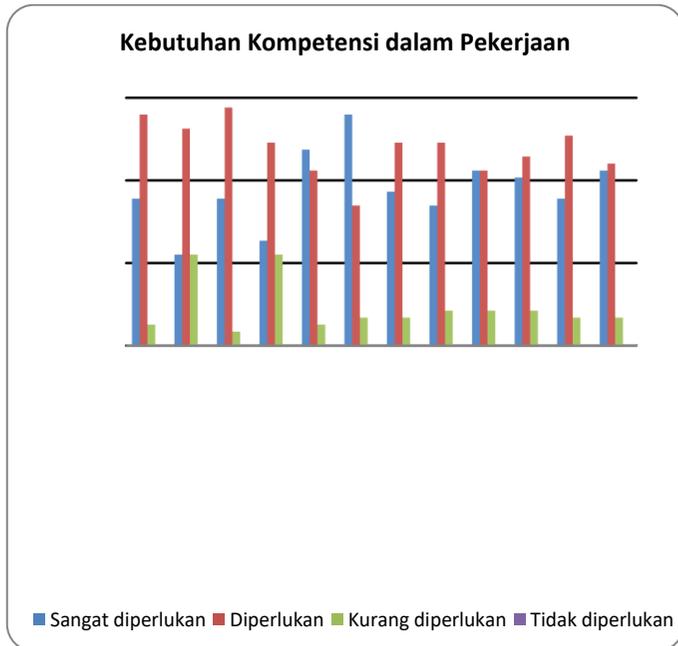


Grafik 13:
Jiwa kepemimpinan

Grafik di atas menunjukkan bahwa 59,32% responden menyatakan menguasai kepemimpinan, 25,42% menyatakan kurang menguasai, 8,47% menyatakan sangat menguasai. Data ini tidak berbeda jauh dengan data tentang penguasaan manajemen organisasi, di mana penguasaan responden terhadap kepemimpinan cukup positif dengan 67,79%. Sementara data penguasaan manajemen organisasi mencapai 69,49%.

3. Kebutuhan Kompetensi dalam Pekerjaan

Dalam setiap bidang pekerjaan diperlukan kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh pekerjaanya, tak terkecuali pada bidang pekerjaan yang ditekuni oleh lulusan Program Studi Tadris Fisika. Berdasarkan hasil kuesioner, pada grafik 14 berikut disajikan data tentang kebutuhan kompetensi lulusan dalam pekerjaan.

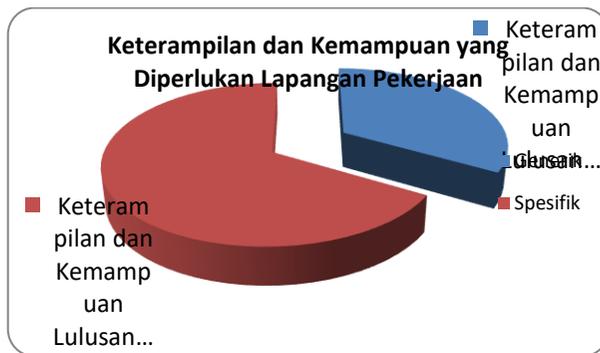


Grafik 14:
Tingkat kebutuhan kompetensi dalam pekerjaan

Grafik di atas menunjukkan bahwa kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam pekerjaan menurut responden jika diranking adalah keterampilan komunikasi lisan (55,93%), kerjasama tim (47,46%), pengetahuan teori fisika (42,37%), kepemimpinan (42,37%), pengetahuan praktis/aplikasi fisika (40,68%), keterampilan komunikasi tertulis (37,29%), pengetahuan umum (35,59%), computer (35,59%), manajemen organisasi (35,59%), pemberdayaan masyarakat (33,90%), metodologi penelitian (25,42%), dan bahasa inggris (22,03%).

Jika diakumulasikan secara positif, maka diperoleh urutan kebutuhan kompetensi dalam pekerjaan yaitu komputer (93,22%), pengetahuan umum (91,53%), kerjasama tim (89,83%), keterampilan komunikasi lisan (89,83%), keterampilan komunikasi tertulis (86,44%), Pengetahuan praktis/aplikasi Fisika (86,44%), manajemen organisasi (86,44%), kepemimpinan (86,44%), pengetahuan teori fisika (84,75%), proses pemberdayaan masyarakat (83,05%), bahasa inggris (74,58%) dan metodologi penelitian (74,58%).

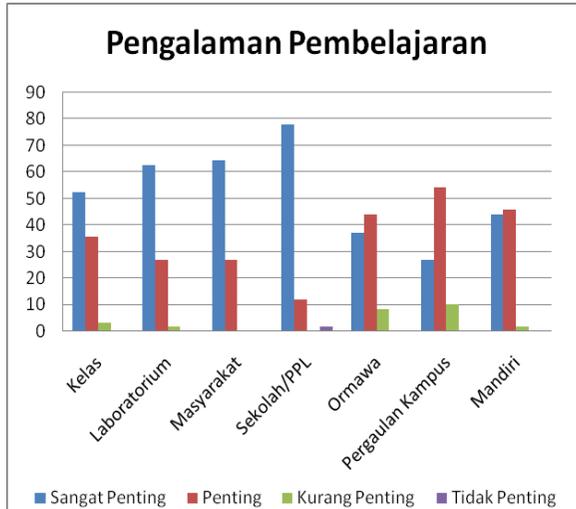
Kemudian responden diberi pertanyaan mengenai pendapat mereka tentang sifat keterampilan dan kemampuan lulusan yang dibutuhkan di lapangan pekerjaan. Data mengenai hal tersebut disajikan dalam grafik 15 berikut ini:



Grafik 15:
Pendapat responden mengenai keterampilan dan kemampuan yang diperlukan di lapangan pekerjaan

Berdasarkan Grafik 15 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 64,41% menyatakan kemampuan spesifik diperlukan di lapangan pekerjaan sedangkan 32,20% responden menyatakan kemampuan generik diperlukan di lapangan pekerjaan.

4. Kontribusi Pengalaman Pembelajaran dalam Dunia Kerja



Grafik 16:
Pengalaman pembelajaran responden

Grafik di atas menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pekerjaan, di antaranya adalah pengalaman pembelajaran di sekolah (Praktik Pengalaman Lapangan/PPL), masyarakat, laboratorium, kelas, mandiri, organisasi kemahasiswaan, dan dalam pergaulan kampus. Jika diakumulasikan secara positif maka didapatkan

urutan pengalaman pembelajaran yang berkontribusi dalam pekerjaan yaitu di masyarakat (91,53%), di laborator

ium (89,83%), di sekolah/PPL (89,83%), secara mandiri (89,83%), di kelas (88,14%), di organisasi kemahasiswaan (81,36%), dan di dalam pergaulan kampus (81,36%).

5. Saran-Saran dari Alumni untuk Program Studi Tadris Fisika

Adapun saran-saran dari responden terhadap Program Studi Tadris Fisika yang dituliskan di lembar akhir kuesioner di antaranya sebagai berikut:

- a. Senantiasa melakukan peningkatan sumber daya manusia baik dosen maupun mahasiswa;
- b. Perlunya pendalaman materi fisika yang lebih intensif baik secara teoritis maupun praktis melalui praktikum;
- c. Pembekalan strategi belajar mengajar fisika yang menyenangkan dengan metode yang

variatif baik secara teoritis dan praktis perlu ditingkatkan;

- d. Penyediaan sarana dan prasarana laboratorium yang lebih baik;
- e. Peningkatan keterampilan berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta kemampuan berbahasa asing (Inggris dan Arab);
- f. Peningkatan keterampilan mahasiswa dalam pemanfaatan sumber belajar, khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK);
- g. Peningkatan keterampilan penguasaan dan pengembangan IPTEK untuk merangsang daya inovasi mahasiswa;
- h. Perlu adanya pembekalan tentang kewirausahaan dan manajemen;
- i. Memberikan ketersediaan informasi pekerjaan bagi calon wisudawan dan alumni;
- j. Perlu adanya publikasi tentang Program Studi Tadris Fisika yang juga memiliki alumni berdaya saing tinggi;

- k. Perlu diadakannya Praktik Pengalaman Lapangan di daerah kota Semarang.

6. Respon Pengguna Lulusan (*Stakeholders*)

Dari seluruh kuesioner yang disebar, diperoleh 31 data yang kembali, terdiri dari 26 responden pengguna di bidang pendidikan dan 5 responden pengguna di bidang non pendidikan (SP3 Dinpora Provinsi Jawa Tengah, koperasi, lembaga keuangan, industri dan lembaga penelitian). Data kuesioner yang diperoleh tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan informasi mengenai kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan dan kompetensi lulusan yang diharapkan.

Untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan maka diadakan penilaian yang dilakukan oleh para pengguna pada beberapa aspek kemampuan yang merupakan parameter kinerja dari lulusan dengan sistem penilaian opsional yang terdiri dari sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Asumsi yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan yaitu

pengguna dianggap sangat puas atau puas jika memberikan penilaian sangat baik atau baik pada setiap aspek dan sebaliknya pengguna dianggap kurang puas atau tidak puas jika memberikan penilaian kurang atau sangat kurang. Aspek-aspek yang dinilai pengguna terhadap kinerja lulusan antara lain adalah: (a) integritas (etika dan moral); (b) profesionalisme; (c) kemampuan intrapersonal; (d) kemampuan berkomunikasi; (e) *leadership*/kepemimpinan; (f) penguasaan teknologi informasi dan computer; (g) kerjasama tim; dan (f) pengembangan diri. Kemudian dari enam aspek tersebut diuraikan menjadi sub-sub bagian untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci dari tiap aspek.

- a. Tingkat kepuasan terhadap integritas (etika dan moral) lulusan

Penilaian pengguna lulusan terhadap integritas (etika dan moral) dari lulusan yang bekerja di institusinya dilakukan dengan menilai komponen-komponen yang merepresentasikan integritas lulusan, antara lain kedisiplinan, kejujuran, motivasi kerja dan

etos kerja dari lulusan. Data yang diperoleh pada aspek ini disajikan dalam tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 12:
Penilaian terhadap aspek integritas lulusan

Aspek Integritas (etika dan moral)	Penilaian (%)			
	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Kedisiplinan	41,94	54,84	3,23	-
Kejujuran	45,16	54,84	-	-
Motivasi Kerja	48,39	51,61	-	-
Etos Kerja	41,94	58,06	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk kedisiplinan cenderung baik 54,84% bahkan ada yang menilai sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 41,94%. Namun, ada juga pengguna yang menilai kedisiplinan lulusan yang bekerja di institusinya masih kurang dengan persentase sebesar 3,23%.

Pada komponen kejujuran lulusan, secara umum keseluruhan responden pengguna menilai baik. Sebagian besar pengguna menilai baik dengan persentase sebesar 54,84% dan

bahkan menilai sangat baik dengan persentase 45,16%.

Untuk komponen motivasi kerja dari lulusan yang bekerja di institusi pengguna, secara umum lulusan memperoleh penilaian yang baik dari responden pengguna. Penilaian dalam skala baik diberikan oleh 51,61% responden pengguna dan penilaian dalam skala sangat baik diberikan oleh 48,39% responden pengguna.

Sedangkan untuk komponen etos kerja dari lulusan yang bekerja pada institusi responden pengguna, secara umum juga memperoleh penilaian yang baik dari para pengguna. Sebanyak 58,06% responden pengguna memberikan penilaian baik terhadap etos kerja dari lulusan Tadris Fisika yang bekerja di institusinya dan 41,94% responden pengguna memberikan penilaian sangat baik terhadap etos kerja dari lulusan Tadris Fisika yang bekerja di institusinya.

Berdasarkan data kuantitatif pada keempat komponen yang merepresentasikan

integritas (etika dan moral) lulusan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kepuasan responden pengguna terhadap integritas lulusan mencapai angka yang tinggi meski di sisi lain masih diperlukan adanya peningkatan terutama pada aspek kedisiplinan.

b. Tingkat Kepuasan terhadap Profesionalisme Lulusan

Penilaian yang dilakukan oleh responden pengguna lulusan Tadris Fisika terhadap aspek profesionalisme yang dimiliki oleh lulusan yang bekerja di institusinya dilakukan dengan menilai komponen-komponen yang menggambarkan profesionalisme lulusan, di antaranya adalah kemampuan menerapkan keilmuan/keahlian, produktifitas kerja, inovasi, kemampuan menyelesaikan masalah, dan sikap tanggap terhadap kebutuhan pasar. Data yang berkenaan dengan hal tersebut disajikan dalam tabel 13.

Tabel 13.
Penilaian terhadap aspek profesionalisme
lulusan

Aspek Profesionalisme	Penilaian (%)			
	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Kemampuan menerapkan keilmuan/keahlian	29,03	64,52	6,45	-
Produktifitas kerja	35,48	61,29	3,23	-
Inovasi	12,90	74,19	12,90	-
Kemampuan menyelesaikan masalah	32,26	64,52	3,23	-
Tanggap terhadap kebutuhan pasar	19,35	77,42	3,23	-

Berdasarkan data pada tabel di atas untuk komponen kemampuan menerapkan keilmuan/keahlian, lulusan memperoleh penilaian yang baik dari 64,52% responden pengguna lulusan bahkan mendapatkan penilaian sangat baik dari 29,03% responden pengguna. Namun masih ada yang mendapatkan penilaian kurang pada komponen ini yang diberikan oleh 6,45% responden pengguna.

Untuk produktifitas kerja lulusan, 61,29% responden pengguna memberikan penilaian baik dan 35,48% memberikan penilaian sangat baik. Sedangkan 3,23% memberikan penilaian kurang baik.

Pada kemampuan untuk berinovasi, 74,19% responden pengguna memberikan penilaian baik, 12,90% memberikan penilaian sangat baik dan 12,90% memberikan penilaian kurang baik.

Sebanyak 64,52% responden pengguna memberikan penilaian baik terhadap kemampuan lulusan dalam menyelesaikan masalah, 32,26% memberikan penilaian sangat baik, dan 3,23% memberikan penilaian kurang terhadap kemampuan lulusan dalam menyelesaikan masalah.

Dalam menilai sikap tanggap lulusan terhadap kebutuhan pasar, 77,42% responden pengguna memberikan penilaian baik, 19,35% responden pengguna memberikan penilaian sangat baik dan 3,23% responden pengguna memberikan penilaian kurang.

Berdasarkan data lima komponen yang merepresentasikan profesionalisme lulusan dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan responden pengguna terhadap profesionalisme mencapai angka yang cukup tinggi meski masih diperlukan adanya peningkatan, khususnya pada aspek inovasi di mana terdapat 12,90% pengguna yang merasa kurang puas.

c. Tingkat Kepuasan terhadap Kemampuan Intrapersonal Lulusan

Penilaian pengguna lulusan terhadap kemampuan intrapersonal dari lulusan yang bekerja di institusinya dilakukan dengan menilai komponen-komponen yang merepresentasikan kemampuan intrapersonal lulusan, antara lain adalah kematangan emosi dan kepercayaan diri. Data yang diperoleh pada aspek ini disajikan pada tabel 14.

Tabel 14:
Penilaian terhadap aspek kemampuan
intrapersonal lulusan

Aspek Kemampuan Intrapersonal	Penilaian (%)			
	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Kematangan emosi	32,26	58,06	9,68	-
Kepercayaan diri	41,94	51,61	6,45	-

Berdasarkan data pada tabel 14, untuk komponen kematangan emosi lulusan memperoleh penilaian baik dari 58,06% responden pengguna, bahkan memperoleh penilaian sangat baik dari 32,26% responden pengguna dan memperoleh penilaian kurang dari 9,68% responden pengguna.

Dalam aspek kepercayaan diri, lulusan memperoleh penilaian baik dari 51,61% responden pengguna, mendapat penilaian sangat baik dari 41,94% responden pengguna dan mendapat penilaian kurang dari 6,45% responden pengguna.

Berdasarkan data kuantitatif pada kedua komponen yang merepresentasikan kemampuan intrapersonal lulusan di atas dapat

disimpulkan bahwa secara umum tingkat kepuasan responden pengguna terhadap kemampuan intrapersonal lulusan mencapai angka yang cukup tinggi meski masih diperlukan adanya peningkatan pada aspek ini.

d. Tingkat Kepuasan terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lulusan

Penilaian pengguna lulusan terhadap kemampuan berkomunikasi lulusan yang bekerja di institusinya dilakukan dengan menilai komponen-komponen yang merepresentasikan kemampuan berkomunikasi, antara lain adalah kemampuan menggunakan bahasa asing dan kemampuan mengemukakan ide. Data yang diperoleh pada aspek ini disajikan pada tabel 15:

Tabel 15:
Penilaian terhadap aspek kemampuan berkomunikasi lulusan

Aspek Kemampuan Berkomunikasi	Penilaian (%)			
	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Kemampuan menggunakan bahasa asing	3,23	58,06	38,71	-
Kemampuan	25,81	74,19	-	-

mengemukakan ide				
------------------	--	--	--	--

Berdasarkan data pada tabel 15, untuk kemampuan menggunakan bahasa asing memperoleh penilaian baik dari responden pengguna yaitu sebesar 58,04% bahkan ada yang menilai sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 3,23%. Namun, ada juga pengguna yang menilai kemampuan berbahasa asing lulusan yang bekerja di institusinya masih kurang dengan persentase sebesar 38,71%.

Pada komponen kemampuan mengemukakan ide, secara umum keseluruhan responden pengguna menilai baik. Sebagian besar pengguna menilai baik dengan persentase sebesar 74,19% dan menilai sangat baik dengan persentase 25,81%.

Berdasarkan data kuantitatif pada kedua komponen yang merepresentasikan kemampuan berkomunikasi lulusan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kepuasan responden pengguna terhadap kemampuan berkomunikasi lulusan mencapai

angka yang tinggi pada kemampuan mengemukakan ide. Untuk kemampuan menggunakan bahasa asing, masih memerlukan adanya peningkatan karena penilaian kurang pada komponen ini mencapai 38,71% dari responden pengguna.

e. Tingkat Kepuasan terhadap Kemampuan Leadership/Kepemimpinan Lulusan

Penilaian yang dilakukan oleh responden terhadap aspek kemampuan *leadership/* kepemimpinan lulusan yang bekerja di institusinya dilakukan dengan menilai komponen-komponen yang merepresentasikan kemampuan leadership/ kepemimpinan lulusan diantaranya adalah kemampuan manajerial dan kemampuan sebagai motivator. Berikut disajikan data berkenaan dengan hal tersebut.

Tabel 16:
Penilaian terhadap aspek leadership/kepemimpinan lulusan

Aspek Leadership/ Kepemimpinan	Penilaian (5)			
	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Kemampuan manajerial	22,58	64,52	12,90	-

Kemampuan sebagai motivator	12,90	67,74	19,35	3,23
-----------------------------	-------	-------	-------	------

Berdasarkan data pada tabel di atas untuk komponen kemampuan manajerial lulusan memperoleh penilaian yang baik dari 64,52% responden pengguna lulusan, mendapatkan penilaian sangat baik dari 22,58% responden pengguna. Namun masih ada yang mendapatkan penilaian kurang pada komponen ini yang diberikan oleh 12,90% responden pengguna.

Untuk kemampuan menjadi motivator, 67,74% responden pengguna memberikan penilaian baik dan 12,90% memberikan penilaian sangat baik. Sedangkan 19,35% memberikan penilaian kurang baik.

Berdasarkan data kuantitatif pada kedua komponen yang merepresentasikan kemampuan leadership/kepemimpinan lulusan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kepuasan responden pengguna terhadap kemampuan leadership/kepemimpinan lulusan mencapai angka yang cukup tinggi.

f. Tingkat Kepuasan terhadap Penguasaan Teknologi Informasi dan Komputer Lulusan

Penilaian pengguna lulusan terhadap kemampuan berkomunikasi lulusan yang bekerja di institusinya dilakukan dengan menilai kemampuan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Data yang diperoleh pada aspek ini disajikan pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17:
Penilaian terhadap aspek penguasaan dan pengembangan TIK

Aspek Penguasaan TIK Lulusan	Penilaian (5)			
	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Kemampuan memanfaatkan dan mengembangkan TIK	41,94	48,39	9,68	-

Berdasarkan data pada tabel di atas kemampuan lulusan dalam memanfaatkan TIK memperoleh penilaian yang baik dari 48,39% responden pengguna lulusan bahkan mendapatkan penilaian sangat baik dari 41,94% responden pengguna. Namun masih ada yang mendapatkan penilaian kurang pada komponen

ini yang diberikan oleh 9,68% responden pengguna sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kepuasan responden pengguna mencapai angka yang cukup tinggi.

g. **Tingkat Kepuasan terhadap Kemampuan Kerjasama Tim Lulusan**

Penilaian yang dilakukan oleh responden pengguna lulusan Tadris Fisika terhadap aspek kerjasama tim yang bekerja di institusinya dilakukan dengan menilai komponen-komponen yang merepresentasikan kemampuan bekerjasama dalam tim, yaitu kemampuan bersosialisasi, keterbukaan terhadap kritik dan saran, dan kemampuan bekerja dalam tim. Berikut disajikan data yang berkenaan dengan hal tersebut.

Tabel 18:
Penilaian terhadap aspek kerjasama tim

Aspek Kerjasama Tim	Penilaian (%)			
	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Kemampuan dalam bersosialisasi	38,71	61,29	-	-
Keterbukaan terhadap kritik dan saran	45,16	51,61	3,23	-

Kemampuan bekerja dalam tim	48,39	48,39	3,23	-
-----------------------------	-------	-------	------	---

Berdasarkan data pada tabel di atas untuk komponen kemampuan dalam bersosialisasi, lulusan memperoleh penilaian yang baik dari 61,29% responden pengguna lulusan dan mendapatkan penilaian sangat baik dari 38,71% responden pengguna.

Pada komponen keterbukaan terhadap kritik dan saran, 51,61% responden pengguna memberikan penilaian baik dan 45,16% memberikan penilaian sangat baik. Sedangkan 3,23% memberikan penilaian kurang pada komponen ini.

Pada kemampuan lulusan untuk bekerja dalam tim, 48,39% responden pengguna memberikan penilaian baik, 48,39% memberikan penilaian sangat baik dan 3,23% memberikan penilaian kurang baik.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa tingkat kepuasan responden pengguna mencapai angka yang tinggi.

h. Tingkat Kepuasan terhadap Pengembangan Diri Lulusan

Penilaian yang dilakukan oleh responden pengguna lulusan Tadris Fisika terhadap aspek pengembangan diri lulusan yang bekerja di institusinya dilakukan dengan menilai motivasi lulusan dalam mempelajari hal baru. Data yang berkenaan dengan hal tersebut disajikan dalam tabel 19.

Tabel 19:
Penilaian terhadap aspek pengembangan diri lulusan

Aspek Pengembangan Diri	Penilaian (%)			
	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
Motivasi dalam mempelajari hal baru	38,71	51,61	9,68	-

Berdasarkan data pada tabel di atas motivasi dalam mempelajari hal baru, lulusan memperoleh penilaian yang baik dari 51,61% responden pengguna lulusan, mendapatkan penilaian sangat baik dari 38,71% responden pengguna dan memperoleh penilaian kurang dari 9,68% responden pengguna sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa tingkat kepuasan

responden pengguna mencapai angka yang cukup tinggi.

Selain mengukur tingkat kepuasan responden pengguna terhadap lulusan, juga dilakukan survei mengenai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh pengguna yang meliputi peringkat *soft skill* yang diinginkan, peringkat kriteria yang diharapkan dari lulusan Tadris Fisika, dan peringkat materi yang perlu ditingkatkan. Penentuan peringkat dilakukan dengan mengurutkan komponen-komponen yang dianggap penting kemudian dilakukan pemberian skor pada masing-masing komponen sesuai dengan urutan.

Adapun jenis *softskill* yang diinginkan dari program studi antara lain kejujuran, kedisiplinan, kepercayaan diri, motivasi tinggi, komunikasi, mudah adaptasi dan kerjasama, kepemimpinan dan mampu bekerja dalam tekanan. Data yang diperoleh dari responden pengguna mengenai peringkat *softskill* yang diinginkan dari program studi disajikan dalam tabel 20.

Tabel 20:
Peringkat *softskill* yang diinginkan *stakeholders*

Jenis <i>softskill</i> yang diinginkan dari program studi	Skor
1. Kejujuran	125,81
2. Kedisiplinan	141,94
3. Kepercayaan diri	158,06
4. Motivasi tinggi	180,65
5. Komunikasi	219,35
6. Mudah adaptasi & kerjasama	235,48
7. Kepemimpinan	261,29
8. Mampu bekerja dalam tekanan	277,42

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa urutan *softskill* yang diinginkan responden terhadap program studi yaitu kejujuran, kedisiplinan, kepercayaan diri, motivasi tinggi, komunikasi, mudah adaptasi dan kerjasama, kepemimpinan dan mampu bekerja dalam tekanan.

Selain peringkat *softskill*, juga dilakukan peringkat kriteria yang diharapkan dari lulusan program studi Tadris fisika yang disajikan dalam tabel 21.

Tabel 21:
Peringkat kriteria yang diharapkan dari
lulusan Tadris Fisika

Kriteria yang diharapkan dari lulusan Tadris Fisika	Skor
1. Kemampuan mengoperasikan komputer	103,23
2. IPK	122,58
3. Kemampuan Bahasa Asing	148,39
4. Jumlah pelatihan yang pernah diikuti	151,61
5. Lama Pengalaman Kerja	154,84
6. Jumlah penghargaan yang diterima	229,03
7. Kemampuan mengendarai	264,52

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa urutan kriteria yang diharapkan responden terhadap lulusan Program Studi Tadris Fisika yaitu kemampuan mengoperasikan komputer, IPK, kemampuan bahasa asing, jumlah pelatihan yang pernah diikuti, lama pengalaman kerja, jumlah penghargaan yang diterima, dan kemampuan mengendarai.

Sedangkan untuk peringkat materi yang perlu ditingkatkan disajikan dalam tabel 22.

Tabel 22:
Peringkat materi yang perlu ditingkatkan

Materi yg perlu ditingkatkan	Skor
1. Fisika	106,45
2. Keagamaan	109,68
3. Kependidikan	112,90
4. Manajemen	158,06
5. Kewirausahaan	170,97

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa urutan materi yang perlu ditingkatkan yaitu fisika, keagamaan, kependidikan, manajemen dan kewirausahaan.

Kepada responden pengguna juga diajukan pertanyaan tentang peluang posisi kerja yang dapat diisi alumni Tadris Fisika di lembaga/instansi yang mereka pimpin. Posisi kerja yang bisa diisi alumni Tadris Fisika antara lain sebagai tenaga pengajar (Fisika, IPA, komputer), laboran fisika/IPA, pustakawan, staf komputer, operator komputer/internet, CMO, collector, staf administrasi, teller, dan sarjana penggerak pembangunan di pedesaan (SP3).

7. Saran-Saran dari Pengguna Lulusan (Stakeholders)

Adapun saran dari responden pengguna lulusan untuk peningkatan mutu lulusan adalah sebagai berikut:

- a. Senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis terutama dalam bidang kependidikan dan teknologi;
- b. Senantiasa meningkatkan sumber daya manusia dengan menumbuhkan mental yang tangguh, tegas, jujur, disiplin, dan mempunyai jiwa kepemimpinan serta bertanggung jawab dalam tugas dan kewajiban sesuai dengan dengan kebutuhan saat ini;
- c. Sebaiknya lulusan dari institusi dibekali dengan kemampuan pengetahuan umum;
- d. Perlu diadakan pelatihan-pelatihan mengenai metode belajar interaktif dan menyenangkan dan tepat sasaran, keseimbangan antara IQ, EQ, dan SQ;

- e. Perlu diadakan pelatihan pembuatan alat peraga berbasis TIK;
- f. Peningkatan keterampilan pemanfaatan TIK;
- g. Perlu adanya pembekalan tentang kewirausahaan dan manajemen.

B. Pembahasan

1. Profil Lulusan Program Studi Tadris Fisika 2009-2012

Gambaran umum dari lulusan yang menjadi responden dalam penelitian ini relatif homogen. Dilihat dari jenis kelamin berimbang. Responden terdiri dari 29 responden laki-laki dan 30 responden wanita. Responden juga memiliki kedekatan secara usia yaitu pada kisaran 22 - 28 tahun. Sedangkan berdasarkan jumlah lulusan yang dijadikan responden menunjukkan kecenderungan arah yang meningkat pada tahun angkatan mereka saat masuk sebagai mahasiswa. Kenyataan ini disebabkan oleh sulitnya memperoleh komunikasi terhadap mahasiswa lulusan yang

lebih terdahulu (pelacakan responden lebih mudah kepada alumnus yang lulusnya kemudian).

Berdasarkan lama studinya, banyak responden yang kelulusannya ditempuh lebih dari 4 tahun untuk kurun waktu wisuda tahun 2009-2011. Dari keseluruhan responden, 17 orang menempuh masa studi 4 tahun. Untuk wisuda periode Juli 2012 keseluruhan responden lulus tepat 4 tahun. Ditinjau dari nilai IPK, lulusan Tadris Fisika mengalami peningkatan nilai IPK dari tahun ke tahun. Hal ini cukup mengembirakan dan dapat memberikan dukungan eksistensi kualitas lulusan, yang barangkali dalam kaitannya dengan persaingan memperoleh lapangan kerja.

Kenyataan ini terbukti dengan adanya masa tunggu memperoleh pekerjaan setelah mereka lulus, ternyata pada umumnya antara 0 - 6 bulan. Sehingga bisa diartikan praktis setelah lulus, beberapa saat kemudian dapat memperoleh pekerjaan. Bahkan ada di antara responden yang pada semester akhir sudah

bekerja sebagai tenaga pengajar di bimbingan belajar dan guru bantu di suatu sekolah swasta.

Dari 59 orang jumlah keseluruhan responden, dalam penelitian ini sebanyak 56 orang atau 94,92% sudah bekerja dan yang masih menunggu kesempatan bekerja sebanyak 3 orang atau 3,39% dengan rincian 2 orang belum mendapat pekerjaan dan 1 orang melanjutkan studi S-2. Berdasarkan distribusi tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat keterserapan lulusan Tadris Fisika IAIN Walisongo pada pekerjaan sangat tinggi yaitu sebesar 94,92 %.

Terkait dengan jenis pekerjaan pertama lulusan, keterserapan alumni dalam dunia kerja di bidang pendidikan sangat tinggi yaitu bekerja sebagai guru atau tutor. Sedangkan di bidang non pendidikan lain yaitu bidang perdagangan, bidang IT, dan bidang lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa lulusan Tadris Fisika memiliki keahlian yang baik di bidang pendidikan. Selain itu juga bersifat fleksibel atau memiliki kemampuan multidisiplin karena

bisa merambah bidang non pendidikan. Hal ini dimungkinkan karena lulusan memiliki *softskill* yang baik terbukti dengan penilaian para responden pengguna terhadap lulusan yang sebagian besar merasa puas dengan kinerja lulusan yang bekerja pada instansinya. Kemampuan multidisiplin dan lintas disiplin merupakan aset penting bagi keterampilan komunikasi dan kerja dalam kelompok. Di era globalisasi, kemampuan menembus batas-batas disiplin merupakan kemampuan dari seorang sarjana yang penting dan sangat dihargai.

Berkenaan dengan penerimaan gaji pertama yang diperoleh responden lulusan, sebagian besar responden memperoleh gaji pertama yang relatif kecil yaitu di bawah Rp. 1.000.000,- Sedangkan yang memperoleh gaji pertama tertinggi di atas Rp. 5.000.000,- dimiliki oleh responden yang berprofesi sebagai *entrepreneur* atau wirausaha. Gaji pertama yang relatif kecil dimungkinkan menjadi salah satu alasan bagi para lulusan untuk berganti atau pindah dari pekerjaan satu ke pekerjaan lain.

Pekerjaan pertama dijadikan sebagai ajang mencari pengalaman dalam rangka untuk meningkatkan daya saing lulusan ketika melamar pekerjaan pada pekerjaan berikutnya bagi responden yang berpindah pekerjaan. Data mengenai rendahnya gaji pertama yang diterima oleh lulusan menjadi tugas utama yang harus dibenahi agar para lulusan memiliki daya saing yang lebih baik.

Terkait dengan relevansi perkuliahan, materi kuliah yang tercermin di dalam kurikulum program studi Tadris Fisika, menurut para responden, masih relevan dengan tuntutan bidang keahlian mereka di lapangan kerja, sehingga dinyatakan baik untuk mendukung bidang atau materi di sekolah. Ini membuktikan bahwa responden telah cukup memperoleh bekal kognisi maupun *skill* yang sinergi dengan perkembangan kurikulum di sekolah ataupun bidang-bidang pendidikan lainnya.

Selain itu pengalaman pembelajaran di luar kelas (di masyarakat, laboratorium, sekolah/PPL, organisasi kemahasiswaan)

dianggap sangat penting oleh kebanyakan responden. Hampir tidak ada responden yang menyebutkan bahwa pengalaman belajar tersebut kurang penting atau tidak penting. Temuan ini perlu ditindaklanjuti baik oleh pihak institut, fakultas, maupun program studi agar dijadikan masukan saat penyempurnaan proses pembelajaran dan kurikulum.

Guna meningkatkan mutu Program Studi dan lulusannya, Program Studi Tadris Fisika selalu mengakomodasi setiap masukan yang berupa saran-saran dari para alumnus terkait dengan sistem pembelajaran dan kurikulum yang dikembangkan di program studi Tadris Fisika. Saran-saran seperti yang telah diungkapkan pada hasil penelitian tersebut sudah barang tentu sangat bermanfaat bagi lembaga program studi untuk direkomendasikan dalam pengembangan kurikulum. Karena kurikulum harus selalu dikembangkan agar dapat sesuai dan sinergi dengan tuntutan pengguna dan tuntutan perkembangan zaman.

Dari segi kompetensi, ditemukan bahwa kesenjangan yang paling lebar antara kebutuhan dan penguasaan kompetensi dijumpai pada bahasa Inggris, pengetahuan praktis/aplikasi Fisika, kepemimpinan, manajemen organisasi, keterampilan komunikasi tertulis, proses pemberdayaan masyarakat, komputer, pengetahuan teori Fisika, keterampilan komunikasi lisan, pengetahuan umum, dan kerjasama tim sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan pada kompetensi-kompetensi tersebut. Nilai nol dijumpai pada pengetahuan teoritis yang artinya lulusan merasa kompetensi yang dikuasai mencukupi dengan yang dibutuhkan.

Diakui atau tidak, saat ini pendidikan di perguruan tinggi lebih banyak menekankan pada aspek teoretis dan teknis spesifik sedangkan aspek kompetensi sosial dan komunikasi serta organisasi kurang mendapat tekanan. Hal ini terlihat dari makin banyaknya kekerasan, tawuran antar mahasiswa, dan pelanggaran hukum lainnya yang melibatkan mahasiswa.

Tentu hal ini juga perlu diperhatikan pada saat proses penyempurnaan proses pembelajaran dan kurikulum.

2. Respon Pengguna Lulusan (*Stakeholders*)

Sementara itu, jika dilihat dari respon pengguna lulusan (*stakeholders*) mengenai kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan, secara umum menyatakan puas. Hal ini diindikasikan dengan tingginya angka penilaian terhadap aspek integritas (etika dan moral), profesionalisme, kemampuan intrapersonal, kemampuan berkomunikasi, *leadership/kepemimpinan*, penguasaan teknologi informasi dan komputer, kerjasama tim, dan pengembangan diri di atas 60% meski masih perlu adanya peningkatan di semua aspek karena berdasarkan hasil penilaian dari responden pengguna masih banyak ditemukan penilaian kurang terhadap aspek-aspek kemampuan lulusan terutama pada kemampuan berbahasa asing, daya inovasi, kemampuan manajerial dan kemampuan sebagai motivator

yang mendapat penilaian kurang yang mencapai angka lebih dari 10%.

Selain itu respon pengguna mengenai kompetensi lulusan yang diharapkan, peringkat *softskill* yang diinginkan responden terhadap program studi yaitu kejujuran, kedisiplinan, kepercayaan diri, motivasi tinggi, komunikasi, mudah adaptasi dan kerjasama, kepemimpinan dan mampu bekerja dalam tekanan. Sedangkan peringkat kriteria yang diharapkan responden terhadap lulusan Tadris Fisika yaitu kemampuan mengoperasikan komputer, IPK, kemampuan bahasa asing, jumlah pelatihan yang pernah diikuti, lama pengalaman kerja, jumlah penghargaan yang diterima, dan kemampuan mengendarai. Menurut para responden pengguna, peringkat materi yang perlu ditingkatkan yaitu fisika, keagamaan, kependidikan, manajemen dan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan saran dari responden lulusan dan responden pengguna untuk meningkatkan kemampuan pemanfaatan TIK dan penguasaan materi fisika baik secara teori maupun praktik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. tingkat keterserapan lulusan Program Studi Tadris Fisika di lapangan kerja sangat tinggi yang diindikasikan dengan persentase responden lulusan yang sudah bekerja sebesar 94,92%,
2. waktu tunggu para lulusan Program Studi Tadris Fisika dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus sangat pendek, pada umumnya antara 0 - 6 bulan yang mencapai 84,66%,
3. sebaran atau distribusi jenis pekerjaan pertama yang diperoleh para lulusan sebagian besar jenis pekerjaan yang berkaitan dengan bidang pendidikan sebesar 76,27% dan sebanyak 23,73% responden bekerja di bidang non-pendidikan (3,39% di bidang perdagangan, 6,78% di bidang IT, dan 6,78% di bidang lainnya,.

4. sebagian besar responden memperoleh gaji pertama yang relatif kecil yaitu di bawah Rp. 1.000.000,- sebanyak 77,97% atau 46 orang, di antaranya berprofesi sebagai guru/tentor, *sales officer*, staf, kolektor dan *operator server*. Responden yang menerima penghasilan antara Rp. 1.000.000 - Rp 3.000.000 sebanyak 11,86% atau 7 orang, di antaranya berprofesi sebagai guru dan kolektor, sedangkan yang menerima penghasilan lebih dari Rp 5.000.000 sebanyak 3,39% atau 2 orang yang berprofesi sebagai *entrepreneur*,
5. Respon pengguna lulusan (*stakeholders*) mengenai kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan secara umum menyatakan puas yang diindikasikan dengan tingginya angka penilaian positif terhadap komponen-komponen dari aspek-aspek kemampuan lulusan yaitu kedisiplinan (96,78%), kejujuran (100%), motivasi kerja (100%), etos kerja (100%), kemampuan menerapkan keahlian/keilmuan dalam pekerjaan (93,55%), produktifitas kerja (96,77%), inovasi (87,09%), kemampuan

menyelesaikan permasalahan dalam pekerjaan (96,78%), tanggap terhadap kebutuhan pasar (96,77%), kematangan emosi/pengendalian diri (90,32%), kepercayaan diri (93,55%), kemampuan menggunakan bahasa asing (61,29%), kemampuan mengemukakan ide dan pendapat (100%), kemampuan manajerial (87,1%), kemampuan sebagai motivator dalam lingkungan kerja (80,64%), kemampuan memanfaatkan dan mengembangkan TIK (90,33%), kemampuan dalam bersosialisasi di lingkungan kerja (100%), keterbukaan terhadap kritik dan saran (96,77%), kemampuan kerjasama dalam tim (96,78%), dan motivasi dalam mempelajari hal baru untuk kemajuan institusi/perusahaan (90,32%). Secara umum penilaian responden pengguna terhadap kualitas lulusan Tadris Fisika adalah baik.

6. Peringkat *softskill* yang diinginkan responden terhadap program studi yaitu kejujuran, kedisiplinan, kepercayaan diri, motivasi tinggi, komunikasi, mudah adaptasi dan kerjasama, kepemimpinan dan mampu bekerja dalam

tekanan. Peringkat kriteria yang diharapkan responden terhadap lulusan Tadris Fisika yaitu kemampuan mengoperasikan komputer, IPK, kemampuan bahasa asing, jumlah pelatihan yang pernah diikuti, lama pengalaman kerja, jumlah penghargaan yang diterima, dan kemampuan mengendarai. Peringkat materi yang perlu ditingkatkan yaitu fisika, keagamaan, kependidikan, manajemen dan kewirausahaan.

B. Saran

Berpijak dari kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran atau rekomendasi sebagai berikut,

1. Program Studi Tadris Fisika perlu menindaklanjuti hasil penelitian ini guna menyusun langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kualitas program studi dan lulusannya,
2. Program Studi Tadris Fisika hendaknya segera membentuk organisasi alumni guna mewadahi dan menjembatani kepentingan alumni dan sivitas akademika,

3. Program Studi Tadris Fisika hendaknya secara berkala melakukan pendataan dan penelusuran terhadap perkembangan alumni melalui organisasi alumni.

Demikian hasil penelitian ini disusun sebaik-baiknya dengan kaidah metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dan semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada para pengambil kebijakan baik pada tingkat program Studi, jurusan, fakultas, maupun institut.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2011, *Manual Prosedur Studi Pelacakan (Tracer Study) Fakultas Pertanian Universitas Brwaijaya.*

http://dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1177:menyiasati-pengangguran-bergelar-&catid=69:berita-terkait&Itemid=196, diakses pada tanggal 7 Maret 2012.

<http://fisip.unsoed.ac.id/id/content/sop-tracer-study-alumni-fisip>, diakses pada tanggal 7 Maret 2012.

Buku Wisuda Sarjana Program S-1 IAIN Walisongo Tahun 2009-2012.

Illah Saillah, 2012, *Panduan Penyusunan Proposal Program Hibah Tracer Study*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Soemantri, Mukminan, Suparmini, Nursa'ban M, 2010, *Kajian Relevansi Lulusan Jurusan Pendidikan Geografi UNY Tahun 2005-2009*, Yogyakarta: UNY.

Suprayogo D, Kurniawan S, Kuswanto, Utami S.R, 2011, *Manual Prosedur Tracer Study*, Malang: Universitas Brawijaya.

Hasan, Alizar, dkk, *Tracer Study sebagai Bahan Evaluasi Kinerja Fakultas (Studi Kasus*

Fakultas Teknik Universitas Andalas), Jurnal
Ilmiah Teknik, Padang: Universitas Andalas

Lampiran 1

No. Responden :/TS-TF/2012



**KUESIONER TRACER STUDY
PROGRAM STUDI TADRIS FISIKA
FAK. TARBIYAH IAIN WALISONGO
LULUSAN TAHUN 2009-2012**

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Yang terhormat Saudara almuni.

Saat ini kami sedang melaksanakan Tracer Study Program Studi Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Lulusan Tahun 2009-2012. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui profil lulusan program studi sebagai bahan masukan bagi kami guna meningkatkan kualitas calon lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon agar Saudara dapat mengisi lembar kuesioner ini dengan apa adanya. Atas kerjasama yang baik, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

<i>KOLOM UNTUK PENELITI</i>	
Tanggal pengiriman kuesioner	: _____
Tanggal penerimaan kuesioner	: _____
Teknik pengumpulan data	:
1.	Melalui telepon, nomor:
2.	Melalui e-mail :
3.	Bertemu langsung di :

Nomor yang perlu didiskusikan Kuesioner diperiksa oleh	:	_____
	:	Nama : _____
	:	Tanda Tangan : _____

A. Data Pribadi	
A1	Nama lengkap :
A2	Jenis kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
A3	Tempat lahir :
	Tanggal Bulan Tahun
	<input type="text"/>
A4	Alamat Kantor, Jalan : Kab./Kota : Propinsi : No. telepon :
A5	Alamat Rumah, Jalan : Kab./Kota : Propinsi : No. telepon :
A6	Alamat e-mail : Facebook : Twitter :

B. Riwayat Pendidikan	
B1	Tahun masuk : Wisuda : Bulan Tahun
	<input type="text"/>
B2	Pada saat masuk IAIN Walisongo, Program studi Tadris Fisika merupakan pilihan ke: 1. Satu 2. Dua 3. Tiga
B3	Apakah Saudara mengikuti organisasi ketika masih

	<p>mahasiswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Tidak, karena <ol style="list-style-type: none"> a. Sibuk b. Tidak berminat c. Tidak sempat d. Tidak cocok dengan organisasi yang ada e. Lainnya, sebutkan <p>.....</p>
B4	<p>Setelah lulus, apakah Saudara melanjutkan studi S2 ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Tidak (Langsung ke pertanyaan B7)
B5	<p>Di mana Saudara melanjutkan studi S2 ?</p> <p>Universitas : Fak/Jurusan : Tahun masuk :</p>
B6	<p>Apa alasan utama Saudara melanjutkan studi S2? <i>(Pilih hanya satu jawaban)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. D daripada menganggur 2. Diperlukan untuk mencari pekerjaan 3. Merasa ilmu yang dimiliki masih kurang 4. Ada kesempatan 5. Tuntutan tempat kerja 6. Kurang yakin jika hanya di bidang fisika/pendidikan fisika 7. Lainnya, sebutkan <p>.....</p>
B7	<p>Pada saat baru lulus, di mana Saudara sebenarnya ingin bekerja?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang pendidikan 2. Bidang perdagangan 3. Bidang IT (Information Technology) 4. Lainnya, sebutkan <p>.....</p>
B8	<p>Pada saat baru lulus, apakah Saudara mengetahui cara melamar pekerjaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ya

	2. Tidak
B9	Menurut Saudara, kapan seharusnya Saudara mengetahui cara melamar pekerjaan? 1. Sejak tahun pertama perkuliahan 2. Pada tahun kedua perkuliahan 3. Pada tahun ketiga perkuliahan 4. Pada tahun akhir perkuliahan 5. Setelah lulus
B10	Pada saat baru lulus, apakah Saudara mengetahui cara membuat CV untuk melamar pekerjaan? 1. Ya 2. Tidak
B11	Menurut Saudara, kapan seharusnya Saudara mengetahui cara membuat CV untuk melamar pekerjaan? 1. Sejak tahun pertama perkuliahan 2. Pada tahun kedua perkuliahan 3. Pada tahun ketiga perkuliahan 4. Pada tahun akhir perkuliahan 5. Setelah lulus
B12	Berapa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Saudara saat lulus?
B13	Setelah lulus, apakah Saudara sudah/pernah bekerja? 1. Ya 2. Tidak, karena
B14	Apakah Saudara pernah ditempatkan bekerja di daerah (luar Pulau Jawa)? 1. Ya 2. Tidak

C. Riwayat Pekerjaan	
<i>Pekerjaan Terakhir/Sekarang</i>	
C1	Nama tempat bekerja :
C2	Jenis instansi/bidang usaha/industri 1. Bidang pendidikan 2. Bidang perdagangan

	<p>3. Bidang IT (Information Technology)</p> <p>4. Lainnya, sebutkan</p>																
C3	Jabatan/posisi dalam pekerjaan :																
C4	<p>Bulan dan tahun mulai bekerja</p> <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> </tr> </table> <p>Bulan dan tahun berhenti bekerja</p> <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> </tr> </table>																
C5	<p>Bagaimana proses Saudara memperoleh pekerjaan ini?</p> <p>1. Aktif (mencari sendiri)</p> <p>2. Pasif (ditawari pekerjaan)</p>																
C6	<p>Dari mana Saudara mengetahui atau memperoleh informasi mengenai pekerjaan ini?</p> <p>1. Iklan [Ya] [Tidak]</p> <p>2. Internet [Ya] [Tidak]</p> <p>3. Pengumuman di kampus [Ya] [Tidak]</p> <p>4. Koneksi (teman, dosen, Saudara/keluarga, dll) [Ya] [Tidak]</p> <p>5. Lainnya, sebutkan</p>																
C7	<p>Sejauh mana pekerjaan Saudara yang terakhir/sekarang sesuai dengan harapan ketika pertama kali kuliah di Program Studi Tadris Fisika?</p> <p>1. Sangat sesuai dengan harapan</p> <p>2. Sesuai harapan</p> <p>3. Kurang sesuai harapan</p> <p>4. Tidak sesuai harapan</p>																
C8	<p>Apakah Saudara puas dengan pekerjaan yang terakhir/sekarang?</p> <p>1. Sangat puas</p> <p>2. Puas</p> <p>3. Kurang puas</p> <p>4. Tidak puas</p>																
C9	Secara umum, apa pertimbangan utama Saudara dalam memilih pekerjaan yang terakhir/sekarang?																

	<p>(Pilih hanya satu jawaban)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji memadai 2. Sesuai bidang keilmuan 3. Mendapatkan pengalaman 4. Mendapatkan ilmu pengetahuan 5. Mendapatkan keterampilan 6. Lainnya, sebutkan
C10	<p>Berapa rata-rata pendapatan (take home pay = seluruh pendapatan per bulan termasuk bonus, insentif, dsb) Saudara pada pekerjaan terakhir/sekarang?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. < Rp. 1.000.000 2. Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 3. Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 4. > Rp 5.000.000
C11	<p>Apakah pekerjaan Saudara terakhir/sekarang berhubungan dengan bidang ilmu Fisika?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Tidak
C12	<p>Menurut Saudara, bagaimana kebutuhan institusi tempat Saudara bekerja terhadap lulusan Program Studi Tadris Fisika?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat tinggi 2. Tinggi 3. Rendah 4. Sangat rendah
C13	<p>Sebelumnya, apakah Saudara pernah bekerja di tempat lain?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Tidak (<i>Langsung ke bagian D</i>)
C14	<p>Sudah berapa kali Saudara berganti pekerjaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Satu kali 2. Dua kali 3. Tiga kali 4. Lebih dari tiga kali, sebutkan kali
C15	<p>Apakah Saudara masih ingin berpindah kerja dari pekerjaan sekarang?</p>

	1. Ya, karena 2. Tidak																
Pekerjaan Pertama																	
C16	Nama tempat bekerja :																
C17	Jenis instansi/bidang usaha/industri 1. Bidang pendidikan 2. Bidang perdagangan 3. Bidang IT (Information Technology) 4. Lainnya, sebutkan																
C18	Jabatan/posisi dalam pekerjaan :																
C19	Bulan dan tahun mulai bekerja <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> </tr> </table> Bulan dan tahun berhenti bekerja <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="width: 20px; height: 20px;"></td> </tr> </table>																
C20	Bagaimana proses Saudara memperoleh pekerjaan ini? 1. Aktif (mencari sendiri) 2. Pasif (ditawari pekerjaan)																
C21	Dari mana Saudara mengetahui atau memperoleh informasi mengenai pekerjaan ini? 1. Iklan [Ya] [Tidak] 2. Internet [Ya] [Tidak] 3. Pengumuman di kampus [Ya] [Tidak] 4. Koneksi (teman, dosen, Saudara/keluarga, dll) [Ya] [Tidak] 5. Lainnya, sebutkan																
C22	Berapa rata-rata pendapatan (take home pay = seluruh pendapatan per bulan termasuk bonus, insentif, dsb) Saudara pada pekerjaan pertama ini? 1. < Rp. 1.000.000 2. Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 3. Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000																

4.	> Rp 5.000.000
----	----------------

D. Relevansi Pendidikan dengan Pekerjaan	
D1	Apakah pendidikan Saudara relevan dengan pekerjaan Saudara? 1. Ya 2. Tidak
D2	Dari pengalaman Saudara bekerja, apa saran praktis Saudara untuk Program Studi Tadris Fisika agar menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan lapangan pekerjaan?

E. Pengalaman Belajar dan Masukan bagi Program Studi					
E1	Saat kuliah, menurut Saudara seberapa penting pengalaman pembelajaran berikut ini memberikan kontribusi dalam dunia kerja? (Lingkari pada angka yang sesuai)				
	Jenis Pengalaman	Sangat	Penting	Kurang	Tidak
	1. Pengalaman belajar di dalam kelas	4	3	2	1
	2. Pengalaman belajar di laboratorium	4	3	2	1
	3. Pengalaman belajar di masyarakat	4	3	2	1
	4. Pengalaman belajar di sekolah/PPL	4	3	2	1
	5. Pengalaman belajar di organisasi	4	3	2	1

	kemahasiswaan				
	6. Pengalaman belajar dalam pergaulan kampus	4	3	2	1
	7. Pengalaman belajar mandiri	4	3	2	1

F. Indikator Kompetensi dan Daya Saing					
F1	Saat baru lulus, sejauh mana Saudara merasa mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain? 1. Sangat mampu 2. Mampu 3. Kurang mampu 4. Sangat tidak mampu				
F2	Menurut Saudara, lulusan seperti apa yang diperlukan oleh lapangan pekerjaan? 1. Generik (umum) 2. Spesifik				
F3	Saat baru lulus, sejauh mana Saudara menguasai kompetensi berikut?				
	Kompetensi	Sangat	Penting	Kurang	Tidak
	1. Pengetahuan umum	4	3	2	1
	2. Bahasa Inggris	4	3	2	1
	3. Komputer	4	3	2	1
	4. Metodologi penelitian	4	3	2	1
	5. Kerjasama tim	4	3	2	1
	6. Keterampilan komunikasi lisan	4	3	2	1
7. Keterampilan	4	3	2	1	

	komunikasi tertulis				
	8. Proses pemberdayaan masyarakat	4	3	2	1
	9. Pengetahuan teori Fisika	4	3	2	1
	10. Pengetahuan praktis/aplikasi Fisika	4	3	2	1
	11. Manajemen organisasi	4	3	2	1
	12. Kepemimpinan	4	3	2	1
F4	Dalam pekerjaan, menurut Saudara sejauh mana kompetensi berikut diperlukan?				
	Kompetensi	Sangat	Penting	Kurang	Tidak
	1. Pengetahuan umum	4	3	2	1
	2. Bahasa Inggris	4	3	2	1
	3. Komputer	4	3	2	1
	4. Metodologi penelitian	4	3	2	1
	5. Kerjasama tim	4	3	2	1
	6. Keterampilan komunikasi lisan	4	3	2	1
	7. Keterampilan komunikasi tertulis	4	3	2	1
	8. Proses pemberdayaan masyarakat	4	3	2	1

9. Pengetahuan teori Fisika	4	3	2	1
10. Pengetahuan praktis/aplikasi Fisika	4	3	2	1
11. Manajemen organisasi	4	3	2	1
12. Kepemimpinan	4	3	2	1

Terima kasih atas kerjasamanya.

.....
Responden,

.....

Lampiran 2

No. Responden :/TS-TF/2012



**SURVEI KOMPETENSI LULUSAN
PROGRAM STUDI TADRIS FISIKA
FAK. TARBIYAH IAIN WALISONGO
LULUSAN TAHUN 2009-2012**

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Yang terhormat

Bapak/Ibu pengguna lulusan Program Studi Tadris
Fisika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Sejalan dengan visi Program studi Tadris Fisika (TF) untuk menjadi program studi yang unggul dan mampu bersaing dalam mengintegrasikan ilmu pendidikan fisika dan keislaman, maka kami senantiasa berupaya meningkatkan mutu lulusan agar memiliki kompetensi yang handal. Untuk itu kami mengharapkan umpan balik (*feedback*) dari pengguna (*user*) terkait kinerja lulusan kami selama di lembaga/perusahaan Bapak/Ibu dan kompetensi yang diharapkan dari tiap lulusan.

Survei ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja lulusan serta wujud nyata untuk meningkatkan mutu lulusan. Segala hal dalam kuesioner ini bersifat terbatas dan hanya digunakan sebagai bahan evaluasi internal Program studi Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo.

Demikian, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

KOLOM UNTUK PENELITI

Tanggal pengiriman kuesioner : _____

Tanggal penerimaan kuesioner : _____

Teknik pengumpulan data :

1.	Melalui telepon, nomor:
2.	Melalui e-mail :
3.	Bertemu langsung di :

Nomor yang perlu didiskusikan : _____

Kuesioner diperiksa oleh : Nama : _____

Tanda Tangan : _____

Program studi Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah, IAIN
Walisongo

Jl. Prof. Hamka (Kampus II), Ngaliyan, Semarang

Telp. (024) 7601295, Fax. (024) 7615387

Contact Person: Edi Daenuri Anwar

IDENTITAS PENGISI

1.	Nama	:	
2.	Jabatan dalam lembaga/perusahaan	:	
3.	Nama lembaga/ perusahaan	:	
4.	Bidang lembaga/ perusahaan	:	
5.	Alamat lembaga/ perusahaan	:	
6.	Nama alumni Program studi Tadris Fisika di lembaga/ perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin (sebutkan semua jika lebih dari satu)	:	

1. Apa posisi yang ditempati oleh alumni tersebut?
.....
2. Berapa lama alumni tersebut telah bekerja di lembaga/perusahaan Bapak/Ibu? bulan
3. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap alumni tersebut untuk aspek-aspek berikut ini? (Beri tanda \surd pada kolom yang sesuai):

No.	Jenis Kemampuan	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
<i>Integritas (etika dan moral)</i>					
1	Kedisiplinan				
2	Kejujuran				
3	Motivasi Kerja				
4	Etos Kerja				
<i>Profesionalisme</i>					

5	Kemampuan menerapkan keahlian/keilmuan dalam pekerjaan				
6	Produktivitas Kerja				
7	Inovasi				
8	Kemampuan menyelesaikan permasalahan dalam pekerjaan				
9	Tanggap terhadap kebutuhan pasar				
<i>Kemampuan Intrapersonal</i>					
10	Kematangan emosi/ pengendalian diri				
11	Kepercayaan diri				
<i>Kemampuan Berkomunikasi</i>					
12	Kemampuan menggunakan bahasa asing				
13	Kemampuan mengemukakan ide dan pendapat				
<i>Leadership/Kepemimpinan</i>					
14	Kemampuan manajerial				

15	Kemampuan sebagai motivator dalam lingkungan kerja				
<i>Penguasaan Teknologi Informasi dan Komputer</i>					
16	Kemampuan memanfaatkan dan mengembangkan teknologi informasi dan komputer				
<i>Kerjasama tim</i>					
17	Kemampuan dalam bersosialisasi di lingkungan kerja				
18	Keterbukaan terhadap kritik dan saran				
19	Kemampuan bekerjasama dalam tim				
<i>Pengembangan diri</i>					
20	Motivasi dalam mempelajari hal baru untuk kemajuan institusi/ perusahaan				

Secara keseluruhan, berikan penilaian Bapak/Ibu terhadap kualitas lulusan

4. Mohon memberikan peringkat 1 – 7 pada jawaban di bawah ini. Peringkat 1 menyatakan jawaban yang paling Bapak/Ibu harapkan sebagai prioritas utama. Bila ada kemampuan yang menurut Bapak/Ibu dibutuhkan namun tidak tertulis di bawah, silakan ditambahkan pada baris kosong

<p>1. Nilai <i>soft skill</i> apa yang Bapak/Ibu inginkan dari lulusan Tadris Fisika?</p>	<p>(....) Kepercayaan diri (....) Kepemimpinan (....) Kejujuran (....) Kedisiplinan (....) Komunikasi (....) Motivasi tinggi (....) Mudah adaptasi & bekerjasama (....) Mampu bekerja dalam tekanan Lainnya </p>
<p>2. Selain nilai <i>soft skill</i>, kriteria apa yang Bapak/Ibu harapkan dari lulusan Tadris Fisika?</p>	<p>(....) IPK (....) Kemampuan bahasa asing (....) Kemampuan mengoperasikan komputer (....) Jumlah penghargaan yang diterima (....) Lama pengalaman kerja (....) Jumlah pelatihan yang pernah diikuti (....) Kemampuan mengendarai Lainnya</p>

3. Materi keilmuan apa yang Bapak/Ibu perlu ditingkatkan dari lulusan Tadris Fisika?	(.....) Fisika (.....) Kependidikan (.....) Keagamaan (.....) Manajemen (.....) Kewirausahaan Lainnya

5. Posisi apa saja di lembaga/perusahaan Bapak/Ibu yang dapat diisi alumni Tadris Fisika?

.....
.....
.....
.....

6. Masukan apakah yang ingin Bapak/Ibu sampaikan kepada Program studi Tadris Fisika untuk peningkatan mutu lulusan ?

.....
.....
.....
.....

Terima kasih atas kerjasamanya.

.....,
Responden,

.....